MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Fachruddin Fuad

NIM. 16170028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Muhammad Fachruddin Fuad

NIM. 16170028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN

DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 BULULAWANG MALANG

Oleh:

Muhammad Fachruddin Fuad

NIM. 16170028

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. MULYONO, M.A

NIP. 197610022003121003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 2 BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Fachruddin Fuad (16170028)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjan Pendidikan (S.Pd)

Peneliti Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Dr. Muhammad Walid, MA	:
NIP. 19730823200003 1 002	
Sekretaris Sidang	
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si	:
NIP. 19651112199403 2 002	
Penguji Utama	
Dr. H. Mulyono, M.A	:
NIP. 19660626200501 1 003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الر حمن الر حيم

Alhamdulillah Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang yang ikhlas karya tulis ini penulis persembahkan untuk dua sosok malaikat tak bersayap, yang selalu tulus menyertakan do'a-do'anya, dan yang tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya. Merekalah Ibuku tersayang (Sulaimah) dan Ayahku tercinta (Almarhum Arifin).

Kakakku (Muhammad Ilham Fatahillah) dan Adikku (Kharisma Dewi Masyithoh, Rahma Mahdiana Arifin) yang selalu memberikan semangat dan motivasi disetiap hal, membagikan banyak cerita dan pengalaman berharganya.

Serta seluruh Bapak Ibu guru yang telah berkenan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

“Niat sungguh-sungguh, ikhlas, disertai ilmu. Kesulitan itu pasti, belajar terus tak ada salahnya.”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fachruddin Fuad Malang, 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Fachruddin Fuad

NIM : 16170028

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbig

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 196511121994032002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fachruddin Fuad

NIM : 16170028

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memeproleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat kerya atau pedapat yang perah ditulis atau diterbitka oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini da disebutka dalam daftar rujukan.

Malang, 2020

Muhammad Fachruddin Fuad

NIM 16170028

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi penantian akan syafaatnya bagi generasi-generasi setelahya. Beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantara mereka adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Andul Basith, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Bapak Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang KH. Fathul Bari, S.S. M.Ag, Serta Gus Choiruddin dan Ustadz Shobirin yang telah memberikan kesempatan dan waktunya dalam proses penelitian.
7. Ibu Sulaimah tersayang dan Almarhum Bapak Arifin tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan berjuang tak kenal lelah untuk penulis.
8. Kakakku (Muhammad Ilham Fatahillah) dan Adikku (Kharisma Dewi Masyithoh, Rahma Mahdiana Arifin) yang selalu memberikan do'a serta motivasinya untuk penulis dengan sering menanyakan kapan wisudanya.
9. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan motivasinya untuk penulis.
10. Alwi, Aqil, mas Anwar, Rosi, Nogi, Yusuf yang selalu menanyakan kabar "ad skripsimu piye".
11. Kyai Fahmi yang selalu mengajak ayo sholat jamaah
12. Sahabat-sahabati PMII terutama PMII Rayon Kawah Chondrodimuko yang senantiasa menemani penulis untuk berproses dan belajar berorganisasi.
13. Segenap teman-teman MPI A, angkatan 2016 dan Masyarakat MPI yang telah menorehkan cerita dalam bagian kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di UIN Malang.
14. Segenap teman-teman UIN Malang dari berbagai fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaika skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, aamiin.

Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Malang, 2020

Penulis

Muhammad Fachruddin Fuad

NIM. 16170028

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. **Huruf**

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. **Vokal Panjang**

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او = **aw**

أي = **ay**

او = û

أي = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vii
KATA PENGANTAR viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
ABSTRAK xviii
ABSTRACT xix
مستلخص البحث xx
BAB I
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Original Penelitian 10
F. Definisi Istilah 19
G. Sistematika Pembahasan 20
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA 22
A. Manajemen Pembiayaan 22
1. Pengertian Manajemen Pembiayaan 22
2. Tujuan Manajemen Pembiayaan 26
3. Tahap-tahap Manajemen Pembiayaan 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kewirausahaan 34
1. Pengertian Kewirausahaan 34
2. Prinsip-prinsip Kewirausahaan dalam Islam 37
3. Kewirausahaan dalam Prespektif Islam 40
C. Kewirausahaan dalam Pondok Pesantren 43
1. Pengertian Pondok Pesantren 43
2. Strategi Pengembangan Kewirausahaan dalam Pondok Pesantren 45
3. Manfaat dan Fungsi Kewirausahaan dalam Pondok Pesantren 49
D. Kerangka Berpikir 53
BAB III
METODE PENELITIAN 54
A. Pendekatan Penelitian 54
B. Kehadiran Peneliti 55
C. Lokasi Penelitian 55
D. Data dan Sumber Data 55
E. Teknik Pengumpulan Data 58
F. Analisis Data 59
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 62
H. Prosedur Penelitian 63
BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 64
A. Profil Penelitian 64
1. Profil Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang 64
2. Visi dan Misi Pesantren 66
3. Kegiatan Pondok Pesantren 66
4. Tata Tertib dan Kewajiban di Pondok Pesantren 67
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian 68
1. Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Perencanaan Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 69
b. Pelaksanaan Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 73
c. Evaluasi Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren An-Nur 2 76
2. Kontribusi Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 78
BAB V
PEMBAHASAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN 82
A. PEMBAHASAN 82
1. Manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 82
a. Perencanaan pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 83
b. Pelaksanaan pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 87
c. Evaluasi pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 91
2. Kontribusi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang 94
3. KerangkaTemuan Penelitian 97
BAB VI
PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1. Penelitian Terdahulu 16

B. Tabel 2. Jadwal Kegiatan Santri.....65

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR BAGAN

A. Bagan 1. Pola Sistem Pengawasan 32

B. Bagan 2. Pola Usaha Ekonomi Pesantren 48

C. Bagan 3. Kerangka Berpikir 52

D. Bagan 4. Teknik Analisis Model Miles dan Huberman 59

E. Bagan 5. Kerangka Temuan Penelitian 96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

B. Lampiran 2 : Gambar Hasil Dokumentasi

C. Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Penelitian

D. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Skripsi

E. Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Fuad, Muhammad Fachruddin. 2020. *Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang* Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.si

Skripsi ini membahas tentang manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren. Manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyediaan penunjang pendidikan pada sebuah pondok pesantren. Upaya pengelolaan pembiayaan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud tercapainya tujuan pesantren yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan keberadaan bidang kewirausahaan yang dimiliki.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Proses Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang? (2) Bagaimana Kontribusi Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang dengan menggali sumber informasi data untuk mendapatkan potret, gambaran, jawaban dan hasil dari manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data nanti akan dianalisis deskriptif yaitu dengan menuangkan hasil ke dalam kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjadi kalimat yang tersusun dengan rapi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) proses manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan berupa perencanaan pembiayaan pesantren dilakukan oleh penanggung jawab dari semua unit usaha dan semua pengurus yayasan dalam rapat akhir tahun, Pelaksanaan pembiayaan pesantren dilakukan mulai dengan proses pengalokasian, pengadaan dan pembelanjaan, dan Evaluasi pembiayaan pesantren dilakukan oleh bendahara dan tim pengelola pembiayaan dengan membentuk pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, akuntabel dan transparan yang langsung dilakukan per tiga bulan dalam memeriksa kesesuaian data pengajuan maupun pencairan anggaran, (2) kontribusi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan yang dilaksanakan Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang telah mampu menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh santri seperti, asrama santri, gedung sekolah, masjid, gedung tahfidz, klinik santri, gedung perpustakaan dan kantin, laboratrium (bahasa, TIK, IPA/IPS), lapangan, kamar mandi/toilet, kantor sekolah, kantor guru, gedung perguruan tinggi, aula besar, gedung koperasi, area kebun binatang, serta lokasi sambang santri.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Kontribusi, Kewirausahaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Fuad, Muhammad Fachruddin. 2020. *Management of Financing with Entrepreneur Based in An-Nur 2 Islamic Boarding School Bululawang Malang,* Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

This thesis discuss about the management of financing with entrepreneur based in the islamic boarding school. Financing management with entrepreneur based is one of the important components in provision of educational support at an islamic boarding school. Management of financing effort include planning, implementation, evaluation intends to achieving predetermined boarding school goals by utilizing the existence of the entrepreneur field.

This research is intended to answer the problem: (1) How is the financing management planning with entrepreneur based in An-Nur 2 Islamic Boarding School Bululawang Malang? (2) How is the contribution of financing management with entrepreneur based in An-Nur 2 Islamic Boarding School Bululawang Malang? The problem was discussed through research conducted in An-Nur 2 Islamic Boarding School Bululawang Malang by exploring source of data information to get portraits, images, answers and results from the management of financing with entrepreneur based through interviews, observations and documentation. All data will be analyzed descriptively by pouring the results into sentences arranged in such a way that it can be a neatly arranged sentence.

From the research results can be known that (1) the process of financing management with entrepreneur based in the form of boarding school financing planning carried out by the person in charge of all business units and all the management of the foundation in the year-end meeting. Implementation of boarding school financing is carried out starting with the process of allocating, procuring and spending. And evaluation of boarding school financing is carried out by the treasurer together with the financing management team by establishing effective, efficient, accountable and transparent financing which is carried out directly every three months in checking the suitability of budget submission and disbursement data, (2) the contribution of financing management with entrepreneur based carried out by An-Nur 2 Islamic Boarding School Bululawang Malang has been able to provide various facilities needed by the students such as, the santri dormitories, school buildings, mosques, tahfidz buildings, clinic, building, libraries an canteens, laboratories (language, ICT, IPA/IPS), fields, college buildings, halls large, cooperative building, zoo area, as well as the location of visiting santri.

Keywords: Financing Manajement, Contribution, Entrepreneurship.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستلخص البحث

فؤاد، محمد فخر الدين. 2020. إدارة الإنفاق على ريادة الأعمال في معهد النور الثاني بولولاوانغ مالانج. البحث العلمي. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحج عبد البسيط الماجيستير.

هذه البحث يبحث عن إدارة الإنفاق على ريادة الأعمال في معهد الإسلامي. إدارة الإنفاق على ريادة الأعمال من وحدة المكون مهما غلى توفير الدعم التعليمي في معهد الإسلامي. تشمل جهود إدارة الإنفاق التخطيط والتطبيق والتقويم بهدف تحقيق أهداف المعهد المحددة مسبقًا من خلال الاستفادة من مجال ريادة الأعمال الحالي.

هذ البحث يهدف لإجابة على المشكلات الآتية : (1) كيف عملية إدارة الإنفاق على ريادة الأعمال في معهد النور الثاني بولولاوانغ مالانج؟ (2) كيف اشتراك إدارة الإنفاق على ريادة الأعمال في معهد النور الثاني بولولاوانغ مالانج؟ تلك المشكلات يبحث من خلال البحث العلمي يعمل في معهد النور الثاني بولولاوانغ مالانج من خلال استكشاف مصادر معلومات البيانات للحصول على صورة، وإجابة، ونتائج إدارة الإنفاق القائمة على ريادة الأعمال من خلال المقابلات والملاحظة والوثائق. وسيتم تحليلها وصفيًا ، أي بوضع النتائج في جمل مرتبة بطريقة يمكن أن تصبح جمل مرتبة بدقة.

من نتائج البحث يعرف بأن : (1) عملية إدارة الإنفاق على ريادة الأعمال هو تخطيط الإنفاق معهد الإسلامي يعمل عن يقوم بها الشخص المسؤول عن جميع وحدات الأعمال وجميع إدارات المؤسسة في اجتماع نهاية العام، تطبيق الإنفاق معهد الإسلامي يتم البدء بعملية التخصيص، والمشتريات والإنفاق، والتقويم الإنفاق معهد الإسلامي يقوم بها أمين المعهد وفريق إدارة الإنفاق من خلال إنشاء إنفاق تعليمي مؤثر وفعال وخاضع للمساءلة وشفاف يتم تنفيذه مباشرة كل ثلاثة أشهر للتحقق من ملاءمة تقديم الميزانية وبيانات الصرف. (2) اشتراك إدارة الإنفاق على ريادة الأعمال في معهد النور الثاني بولولاوانغ مالانج يستطيع توفير المرافق المختلفة التي يحتاجها الطلاب ، مثل ثكان الطلاب ، والمباني المدرسة ، والمساجد ، ومباني التحفظ ، وعيادات سانتري ، ومباني المكتبة والمقاصف ، والمختبرات (اللغة ، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ، علوم

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الطبيعية/ علوم الإجتماعية) ، الميدان ، الحمام ، الإدارة المدرسة ، الإدارة المعلمين ومباني الكلية والقاعات الكبيرة والمباني التعاونية ومناطق حديقة الحيوان ومواقع عيادة السنتري .

كلمة الأساسية : إدارة الإنفاق، اشتراك، ريادة الأعمال.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan sebuah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk meningkatkan keilmuan dan pengetahuan yang disertai dengan adanya pelayanan terbaik. Sebagai tempat proses pendidikan berlangsung, lembaga pendidikan menjadi salah satu wujud upaya untuk bisa meningkatkan kualitas hidup seseorang ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari begitu banyaknya lembaga pendidikan, kompetisi dan persaingan antar lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga tentunya semakin ketat. Sebab kualitas lembaga pendidikan sendiri menjadi tolak ukur seseorang memilih tempat yang tepat baginya untuk menempuh pendidikan. Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, kompetisi dan persaingan dalam peningkatan kualitas sehingga mampu menarik perhatian pelanggan pendidikan ini juga terjadi pada lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam tertua yakni pondok pesantren. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 1 menyebutkan bahwa Pesantren atau Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat yang melaksanakan pendidikan diniyah dan secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.[1]

Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia. Pesantren didirikan sebagai salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap akhlak masyarakat sekitar, sehingga berdirinya pesantren menjadi salah satu bagian dari transformasi kultural yang brjalan dalam janka waktu yang panjang. Pesantren dimulai sejak adanya pengakuan masyarakat terhadap kelebihan seorang (kiai) dalam ilmu agamanya serta kesalehannya, sehingga penduduk sekitarnya 14 banyak yang datang untuk belajar menuntut ilmu kepadanya. Karena pengaruhnya yang cukup besar terhadap masyarakat sekitar, maka kebanyakan kiai menjadi tokoh dalam sebuah desa bahkan dianggap sebagai sesepuh.[2] Dalam struktur pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang relative lama, tetapi juga karena pesantren secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.[3]

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa, adanya Pesantren memiliki tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlaq mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan serta

[1] Peratutran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 1

[2] Anis Masykhur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Depok: Barnea Institute, 2010) hal. 42-43

[3] Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial I* (Jakarta: Penamadai, 2003), hal. 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (*mutafaqquh fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.[4]

Berdasarkan pengertian dan tujuan pondok pesantren di atas, untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas guna menarik kepercayaan pelanggan pendidikan, pondok pesantren tidak bisa hanya berdiam diri sambil menunggu pelanggan datang. Pesantren harus melakukan transformasi dan pengembangan-pengembangan guna memperlihatkan kesiapan pesantren dalam pelayanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu bentuk pelayanan dalam pendidikan di pesantren yakni dengan tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sebab sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang proses pembelajaran sehingga bisa dinilai sebagai lembaga pendidikan berkualitas yang mampu memberikan pelayan yang baik.

Dalam berjalannya pelayanan pendidikan sebuah lembaga tentu dibutuhkan manajemen pembiayaan untuk menjalankan roda kelembagaan. Manajemen pembiayaan sangat penting bagi suatu lembaga karena mampu mendukung pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan pendanaan serta penyediaan barang, terutama sarana dan prasarana. Pentingnya manajemen pembiayaan ini menjadi wujud nyata bagi pelaksana lembaga pendidikan begitu pula dengan pondok pesantren.

[4] Peratutran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 26 Ayat 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manajemen pembiayaan pesantren merupakan salah satu subtansi manajemen pesantren yang turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di Pesantren. Sebagaimana subtansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan memlui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian dikarenakan pendidikan dalam operasiaonalnya tidak dapat terlepas dari masalah biaya.[5]

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di lembaga pendidikan. Sebab sebagian besar komponen pendidikan yang ada di pesantren erat kaitannya dengan komponen keuangan keuangan pesantren. Persoalan keuangan tentu berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pesantren. Banyak pesantren yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, dikarenakan permasalahan keuangan, baik untuk membayar gaji pengajar, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, maupun untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan biaya yang cukup banyak.[6]

Dari pengertian manajemen pembiayaan dan masalah keuangan tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren dapat disebut sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas sekurang-kurangnya mampu memanajemen pembiayaannya dengan baik. Saai ini, banyak pondok pesantren

[5] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 88

[6] Agus Irianti, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang masih menggunakan biaya mandiri guna memenuhi kebutuhan operasionalnya. Memang pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal masih mendapatkan bantuan, terdapat sebagian besar pondok pesantren yang masih harus berjuang mandiri dalam menggembangkan diri. Bahkan pesantren-pesantren modern yang telah menyelenggarakan pendidikan madrasah pun tentu memiliki porsi biaya lebih banyak dibandingkan sekolah-sekolah pada umumnya. Pasalnya pesantren memiliki tempat tinggal bagi murid (santri) yang umum disebut sebagai asrama, itu artinya biaya operasinal pesantren tidak sebatas apa yang ada di dalam kelas namun masih berlanjut sampai kebutuhan lainnya, seperti dapur, area belajar, asrama dan kegiatan hariannya.

Berdasarkan kebutuhan operasional yang dibutuhkan pondok pesantren di atas, pondok pesantren tidak hanya cukup menunggu untuk mendapatkan bantuan, sebab dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan yang ada di sekolah dan asrama pesantren sendiri membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pondok pesantren harus kreatif dalam mengelolah keuangan terutama dalam mengatur sumber pembiayaan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan keterampilan pesantren dalam mencari dan mengelolah sumber pembiayaan dalam sendiri guna mempertahankan eksistensinya. Dari situ menyebabkan terjadinya perubahan pondok pesantren dalam hal kemandirian, menjadikan pondok pesantren yang kerkolaborasi terhadap entitas bisnis pada pesantren yang ada. Pesantren saat ini dituntut untuk melakukan bisnis guna menghidupi pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai selffinancing atau selfsupporting.[7] Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang biasa tidak mengeluarkan pembiayaan sebesar yang dibutuhkan dalam dunia pondok pesantren.

Dalam perjalanan waktu, aktivitas ekonomi (unit wirausaha) ini menjadi suatu hal yang penting bahkan menjadi bagian struktur organisasi inti di beberapa pesantren. Aktivitas ekonomi ini mampu memberikan manfaat positif dalam pembiayaan pendidikan di pesantren, sehingga beban biaya yang diperoleh santri bisa menjadi ringan, bahkan bisa saja digratiskan.

Choirul Fuad Yusuf dan Suwito menyatakan, pilihan aktivitas ekonomi (bisnis) ditentukan oleh kemampuan pengelola pesantren antara lain membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasikan resources, baik internal maupun eksternal. Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan pada pesantren umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok besar, yaitu: 1) Agribisnis (Pertanian, Perikanan, Perkebunan), 2) Jasa (KBIH, Percetakan, Lazis, BMT, Koperasi), 3) Perdagangan (Ritel, Pertokoan, Agen Penjualan), 4) serta Industri (Penjernian Air, Meubeler).[8]

Beberapa pondok pesantren mandiri dari banyaknya pesantren di Indonesia yang sudah menjalankan kegiatan kewirausahaan adalah Pesantren Modern Gontor Ponorogo, Pesantren Sidogiri Pasuruan, dan Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang. Di beberapa pesantren tersebut telah melaksanakan pendidikan pondok pesantren sekaligus menjalankan beberapa unit usaha

[7] Lukman Fauroni, *Model Bisnis ala Pesantren Filsafat Bisnis Ukhuwah Menembus Hypermarket Memperdayakan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), hlm. 24.

[8] Choirul Fuad Yusuf dan Suwito, Model Pengembangan Ekonomi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2010), hlm. 268.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai penunjang ekonomi pesantren. Seperti BMT Latansa kewirausahaan milik pesantren Gontor Ponorogo menaungi beberapa unit usaha, swalayan Basmalah dengan jumlah lebih dari 100 cabang yang tersebar di Indonesia milik koperasi pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, serta koperasi pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang juga mampu melahirkan dan menaungi beberapa unit usaha besar.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan meneliti manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang. Dari banyaknya pesantren yang mampu mengembangkan kewirausahaannya dalam menunjang operasional pendidikan secara mandiri, kami tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang dikarenakan pada pesantren ini, selain memiliki kewirausahaan yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan juga dapat menyediakan lokasi yang bisa meningkatkan motivasi belajar santri, diantaranya adalah kebun binatang, wahana bermain, dan area pemandangan sungai dengan beberapa air mancur. Hal tersebut dinilai unik sebab kewirausahaan yang mulanya bertujuan untuk membantu ekonomi pesantren juga bisa membantu menyediakan area peningkat motivasi belajar santrinya.

Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pondok pesantren sebagaimana akan dikaji oleh peneliti merupakan fenomena yang menarik untuk digali lebih dalam lagi terkait permasalahan tersebut dan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pembiayaan yang sedang dijalankan oleh pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang, yang mana dalam pelaksanaannya tidak hanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengandalkan bantuan dana dari pemerintah maupun wali santri melainkan memiliki inovasi dalam manajemen pembiayaan melalui kewirausahaan yang dijalankan pesantren.

Peneliti menganggap hal ini sangat perlu adanya kajian yang lebih mendalam sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang."

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa paparan konteks penelitian di atas dan berdasarkan grand judul penelitian di atas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan serta ditarik beberapa sub-sub tema pembahasan sebagaimana berikut, yakni:

1. Bagaimana proses manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang?
2. Bagaimana kontribusi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok an-Nur 2 Bululawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rentetan fokus penelitian dan konteks penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti ini memiliki beberapa tujuan sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok an-Nur 2 Bululawang Malang.

D. Manfaat Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Sebagai dasar perbandingan dan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Secara praktis dengan dilaksanakanya penelitian tentang manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren an-Nur 2 Bululawang ini, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalm perkuliahannya sebagai syarat dalam mendapat gelar sarjana pendidikan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Manfaat Bagi Pondok Pesantren an-Nur 2 Bululawang

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan motivasi kerja keluarga besar pesantren. Manfaat lainnya dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu inovasi dalam penyelenggaraan kelembagaan terutama pada bidang sarana dan prasarana pesantren.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Original Penelitian

Dalam penelitian ini juga mengacu kepada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut memiliki tema yang hampir sama dengan apa yang peneliti teliti yaitu manajemen pembiayaan. Adanya kajian penelitian terdahulu ini untuk membedakan isi dari penelitian ini dengan beberapa penelitian yang dulu pernah dilakukan dalam bidang manajemen pembiayaan, adapun beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang ada dipenelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Wahdana Fadlia (2018)[9] telah melaksanakan penelitian skripsi tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs Islamiyah Suluh Medan. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut: Sumber dana yang diperoleh MTs Islamiyah Suluh Medan berasal dari dana masyarakat seperti bantuan dana dari luar/hibah, iuran SPP, dan dana BOS. Sumber dana tersebut kemudian di alokasikan atau digunakan untuk membiayai program program sekolah seperti pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana, gaji guru, belanja rutin (barang dan jasa). Penganggaran dana yang dialokasikan untuk kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup memadai. Penggunaan dana yang dikeluarkan dari pemerintah terutama khususnya untuk pemeliharaan sarana prasarana, gaji guru, dan pembangunan gedung sudah optimal. Evaluasi sejauh ini sudah cukup transparan dalam pembiayaan pemeliharaan sarana

[9] Wahdana Fadlia, 2018, Skripsi: *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs Islamiyah Suluh Medan*, Diakses dari http://repository.uinsu.ac.id/3896/1/WAHDANA%20FADLIA.pdf Pada Tanggal 20 Desember 2019 pukul 19.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prasarana yang ada namun segi pemeliharaan sarana dan prasarananya banyak yang diperbaharui.

Perbedaan yang terlihat antara penelitian Wahdana Fadlia dengan penelitan yang peneliti laksanakan pada variabel. Variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya bersifat general sedangkan variabel yang penelti lakukan pada penelitian bersifat lebih khusus yakni terfokus pada basis kewirausahaan. Perbedaan selanjutnya yakni pada lokasi penelitian yang bertempat di MTs Islamiyah Suluh Medan sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang.

Kedua, Vita Andini Yulicha (2018)[10] Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Sumber dana sekolah didapatkan dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni. Kemudian, pembelanjaan yang dilakukan sekolah harus sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang telah ditetapkan supaya dapat mengelola segala sumber daya yang ada secara terpadu, serta tidak ada satu kegiatan ataupun kebutuhan yang luput dari pandangan kemanfaatannya dalam meningkatkan mutu sekolah.

Fokus penelitian dan lokasi penelitian sangat jelas menjadi faktor pembeda antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Vita Andini Yulicha.

[10] Vita Andini, 2018, Skripsi: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan,* Diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4766/2/VITA%20ANDINI%20YULICHA_MANAJEMEN%20PEMBIAYAAN%20PENDIDIKAN.pdf Pada Tanggal Tanggal 20 Desember 2019 pukul 20.45 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti memfokuskan penelitian pada implikasi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok an-Nur 2 Bululawang Malang. Sedangkan Vita Andini Yulicha fokus penelitiannya pada Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan.

Ketiga, Samiyah (2016)[11] telah melaksanakan penelitian tesis tentang Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA). Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Perencanaan anggaran pendidikan Universitas Islam Malang disusun dan dituangkan dalam bentuk RAPBPT yang dilaksanakan pada tiap akhir tahun dengan menetapkan semua program beserta anggaran masing-masing program. Melibatkan stakholders kampus, melalui rapat serta keputusan rapat yang sudah di sepakati diputuskan lagi oleh ketua yayasan; Strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang yakni strategi unit kerja mandiri, sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, memiliki link dengan luar negeri, pengajuan proposal kepada pemerintah; Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Islam Malang dilakukan melalui evaluasi program dilakukan setiap persatu semester atau setahun, evaluasi hasil kinerja pegawai, evaluasi mekanisme organisasi, evaluasi hasil analisa internal dan eksternal.

Perbedaan yang terlihat jelas antara penelitian Samiyah dengan yang peneliti lakukan terdapat pada fokus penelitian. Samiyah menfokuskan

[11] Samiyah, 2016, Tesis: *Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Univeritas Islam Malang (Unisma)*, Diakses dari http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf, Pada Tanggal 20 Desember 2019 pukul 22.05 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitiannya pada proses perencanaan anggaran, strategi pemenuhan anggaran, dan bentuk evaluasi anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian, samiyah melakukan penelitian di Universitas Islam Malang (UNISMA). Sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di pondok pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang.

Keempat, Muhammad Anis (2013)[12] telah melakukan penelitian skripsi tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah Ungaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran dengan mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Muhammad Anis menemukan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang dijalankan SDIT Assalamah Ungaran mampu berjalan efektif dan efisien meskipun ada beberapa faktor penghambat yang menganggu yakni pada alur pencairan dana dan keterlambatan pembayaran iuran SPP, sedangkan pada faktor pendukung terkait dengan dana yang siap memadai dan SDM sekolah yang professional, sehingga dapat bekerjasama dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran.

[12] Muhammad Anis, Skripsi: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sdit Assalamah Ungaran* , Diakses dari http://lib.unnes.ac.id/17129/1/1102407019.pdf, Pada Tanggal 21 Desember 2019 pukul 00.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fokus penelitian dan lokasi penelitian menjadi faktor pembeda antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Muhammad Anis. Peneliti menfokuskan penelitian pada landasan penyediaan sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan dan implikasi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok an-Nur 2 Bululawang Malang. Sedangkan Muhammad Anis menfokuskan penelitiannya pada manajemen pembiayaan pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pembiayaan di SDIT Assalamah Ungaran yang tentunya manjemen pembiayaan bersifat umum.

Kelima, Nurmasyithoh (2017)[13] telah melakukan penelitian tesis tentang Manajemen berbasis Entepreneurship untuk Mengelola Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan). Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan yang bersifat *bottom up* dengan memfungsikan sumber daya yang dimiliki, sistem perencanaan yang dilakukan untuk pemasaran produk adalah menggunakan pendekatan emosional dan pendekatan professional, untuk rencana keuangan dengan membuat proyeksi keuangan di awal tahun dan menetapkan modal investasi tiap anggota, untuk rencana produksi melihat persediaan barang berdasarkan data jualan yang laku dan untuk rencana sumber daya manusia dengan sistem kaderisasi alumni pondok pesantren manapun, 2) Pelaksanaanya terdapat lima fokus orientasi: a) Pelaksanaan program tahunan yang telah ditetapkan dan sedang

[13] Muhammad Anis, Skripsi: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sdit Assalamah Ungaran* , Diakses dari http://etheses.uin-malang.ac.id/9957/1/15711013.pdf Pada Tanggal 21 Desember 2019 pukul 01.40 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diimplementasikan, b) Pemotivasian karyawan dan kinerja organisasi oleh pimpinan, c) Pengembangan kultur organisasi, d) Penetapan struktur organisasi dan e) Menetapkan anggaran, 3) kegiatan *entrepreneurship* di pondok sidogiri melakukan evaluasi bersifat *continue* setiap mingguan (jika diperlukan), bulanan, aatau tahunan dilakukan dengan harapan mewujudkan pengawasan ketat oleh pengawas manajemen serta oleh direktu atau yang terkait lainnya, 4) Kontribusi dan dampak entrepreneurship terhadap pengelolaan pembiayaan diantaranya terpenuhi anggaran dana untuk seluruh program pendidikan, tersedia sarana dan prasarana yang modern, adanya pengembangan SDM secara rutin, pemberian beasiswa kepada santri, terpenuhinya peralatan ATK, dan tersedianya pendidikan murah secara merata.

Perbedaan yang nampak jelas antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Nurmasyithoh yakni pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Peneliti lebih memfokuskan penelitian pada landasan penyediaan sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan dan implikasi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan dalam mendukung ketersediaan sarana prasarana pesantren di pondok an-Nur 2 Bululawang Malang. Sedangkan penelitian Nurmasyithoh lebih memfokuskan kepasa rencana kewirausahaan, pelaksanaan kegiatan usaha, dan dampak kegiatan kewirausahaan terhadap manajemen keuangan di pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keenam, Asep Rahman Sudrajat (2019)[14] Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Tasikmalaya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah merencanakan anggaran pendidikan, kemudian pelaksanaan pembiayaan dalam penggunaan di MTs SA Tasikmalaya dilakukan dengan tepat sesuai kebutuhan biaya, evaluasi dilakukan dengan melaporkan rincian biaya dengan disertai dengan bukti transaksi.

Fokus penelitian dan lokasi penelitian sangat jelas menjadi faktor pembeda antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Asep Rahman Sudrajat. Perbedaan selanjutnya, Peneliti memfokuskan penelitian pada segi kewirausahaannya sedangkan peneliti sebelumnya masih bersifat umum dan bebas.

Ketujuh, Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng (2016)[15] Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta *Achievement Motive* Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausaahaan dapat mempengaruhi minat usaha siswa SMA. Fokus penelitian dan lokasi penelitian sangat jelas menjadi faktor pembeda antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo dan Bambang Sugeng. Perbedaan selanjutnya, pada penelitiannya

[14] Asep Rahman Sudrajat, 2019, Jurnal: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Tasikmalaya*, Diakses dari https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/226/194. Pada Tanggal Tanggal 24 Februari 2020 pukul 20.45 WIB

[15] Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng, 2016, Jurnal: *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA*, Diakses dari h https://media.neliti.com/media/publications/211431-pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-di-lin.pdf. Pada Tanggal Tanggal 24 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

variabel Y mereka mengarah pada pembahasan minat siswa SMA sedangkan peneliti membahas kewirausahaan bersifat umum.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Disertasi) Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Wahdana Fadlia, Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs Islamiyah Suluh Medan (Skripsi), UIN Sumatera Utara Medan, 2018	- Variabel X - Variabel Y - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	- Variabel X masih bersifat general - Lokasi penelitian di MTs Islamiyah Suluh Medan	Variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya memfokuskan pemeliharaan sarana dan prasarana
2	Vita Andini Yulicha, Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan (Skripsi), IAIN Purwokerto, 2018	- Variabel X - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	- Variabel Y - Fokus Penelitian - Lokasi Penelitian di Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan	Variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya bersifat general dan bebas
3	Samiyah, Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan Di Universitas Islam Malang (Tesis), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	- Variabel X - Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Variabel Y - Fokus Penelitian - Lokasi penelitian di Universitas Islam Malang	Pada peneltian sebelumnya Variabel Y menjelaskan tentang mutu pendidikan
4	Muhamad Anis, Manajemen Pembiayaan	- Variabel X - Menggunakan metode	- Variabel Y - Fokus Penelitian	Fokus penelitian sebelumnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Pendidikan di SDIT Assalamah Unggaran (Skripsi), 2013	penelitian kualitatif	- Lokasi penelitian di SDIT Assalamah Unggaran	bersifat umum
5	Nurmasyithah, Manajemen berbasis Entepreneurship untuk Mengelola Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan), Tesis, 2017	- Sama-sama meneliti kewirausahaan - Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Variabel Y - Fokus Penelitian - Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	Pada peneltian sebelumnya Variabel X menjelaskan pengelolaan kewirausahaan
6	Asep Rahman Sudrajat, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Tasikmalaya, Jurnal 2019	- Variabel X - Menggunakan metode penelitian kualitatif	- Fokus Penelitian - Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	Pada peneltian sebelumnya lokasi berada di madrasah dan variabelnya bersifat umum dan bebas
7	Eny Eko Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta *Achievement Motive* Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA, Jurnal, 2016	- Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan	- Fokus Penelitian - Variabel X dan Variabel Y - Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Pada peneltian sebelumnya Variabel Y menjelaskan tentang minat kewirausahaan siswa SMA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam menelaah dan memahami juga memberikan interpretasi terhadap judul dari penelitian ini, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Manajemen

   Manajemen adalah sebuah seni mengelola, artinya manajemen merupakan sebuah cara untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama guna tercapainya tujuan secara efektif dan efesien.

2. Pembiayaan

   Pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun lembaga guna mendukung sebuah investasi.

3. Kewirausahaan

   Kewirausahaan adalah proses melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan dipenuhi inovasi dan kreativitas yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain dan memiliki nilai tambah.

4. Pesantren

   Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki pengajaran dengan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam disertai penekanan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat dalam kesehariannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini disusun dan dibagi menjadi enam bagian pembagahasan dengan sistematika sebagai berikut :

1. Pada bab I peneliti akan mengulas dan membahas gambaran besar perihal pendahuluan yang memuat beberapa sub bab diantaranya.
   a. Latar belakang
   b. Rumusan masalah
   c. Tujuan penelitian
   d. Manfaat penelitian
   e. Originalitas penelitian
   f. Definisi istilah
   g. Sistematika pembahasan
2. Pada bab II peneliti akan mengulas banyak tentang kajian pustaka yang merupakan bagian tentang menjelaskan teori yang berhubungan dengan bagian yang didalamnya terdapat landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori merupakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan variable yang akan diteliti. Selanjutnya setelah landasan teori dalah kerangka berfikir, kerangka berfikir ini susunannya terdiri dari bagan-bagan yang dapat menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.
3. Pada bab III peneliti akan membahas tentang metode penelitian, yang mana didalamnya merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti, lokasi penelitian, bentuk data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Pada bab IV peneliti akan membahas dan menjabarkan tentang paparan analisis data dari penelitian dan juga hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan lain sebaginya.
5. Pada bab V berisi tentang pembahasan data yang memuat tentang jawaban dari masalah pada fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian.
6. Pada bab VI berisi bab penutup yang memuat didalamnya kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembiayaan

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan

Kata "Manajemen‟ berasal dari bahasa Latin yaitu manus, bermakna tangan dan agree berarti melakukan. Kata-kata tersebut dijadikan satu menjadi manager yang memiliki arti menangani. Manager tersebut diartikan sederhana dalam bahasa Inggris menjadi to manage (kata kerja), management (kata benda) dan manager bagi orang yang melakukannya.[16]

Stonner dalam buku Manajemen Pendidikan karya Tim Dosen UPI memberikan definisi manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha segenap anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi keseluruhannya agar tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan dan ditetapkan. Sehingga bisa diartikan manajamen merupakan proses mengarahkan dan menfasilitasi pekerjaan seluruh orang dalam organisasi pada kelompok formal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Hersey and Blanchard memberikan pengertian manajemen sebagai sebuah proses bagaimana mencapai tujuan organisasi melalui kepemimpinan.[17]

---

[16] Usman, *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm 5.

[17] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses tercapainya tujuan dan sasaran organisasi atau kelompok yang dilaksanakan dengan berbagai usaha dan pemberdayaan segenap sumber daya yang ada, serta memberikan arahan kepada orang-orang yang ada di dalamnya melaui kepemimpinan. Begitu pula dengan pelaksanaan manajemen pembiayaan pada umumnya dipimpin dan di koordinir langsung oleh pemimpin yang ahli. Maka dari itu, orang yang memimpin dalam berjalannya manajemen pembiayaan dalam pendidikan pondok pesantren tak lain juga akan dimintai pertanggungjawaban, begitupun setiap orang yang menjalankan tanggungjawab di bidangnya masing-masing.

Biaya (cost) dalam pengertiannya sendiri memiliki arti yang sangat luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan pelaksanaannya, baik berbentuk mata uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dinominalkan dengan uang). Dalam pengertian tersebut, misalnya, iuran siswa sudah jelas merupakan sebuah biaya, tetapi sarana fisik, buku sekolah, dan guru juga termasuk biaya. Bagaimana semua biaya itu direncanakan, didapat, dialokasikan, dan diatur merupakan persoalan pembiayaan atau pendanaan.

Biaya atau pembiayaan merupakan seluruh pengeluaran baik yang sifatnya uang ataupun bersifat bukan uang, sebagai luapan rasa tanggungjawab seluruh pihak terhadap usaha pencapaian secara efektif dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

efisien tujuan yang telah ditentukan.[18] Secara sederhana biaya adalah sejumlah nilai (jumlah besarnya) uang yang dibelanjakan dalam pelaksanaan segenap kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian lain menurut Nanang Fattah sebagaimana diungkapkannya adalah bahwa pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai kebutuhan pelaksanaan pendidikan yang mencakup peningkatan profesional guru, gaji guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan berbagai alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan serta supervisi pendidikan.[19]

Dari beberapa penjelasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya atau pembiayaan adalah sejumlah penghasilan dan pengeluaran untuk memenuhi segala kebutuhan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen pembiayaan adalah pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi pembiayaan merupakan aktivitas utama yang harus dijalankan oleh seluruh orang yang bertanggungjawab dalam bidangnya masing-masing. Fungsi manajemen pembiayaan adalah menggunakan biaya dan mendapatkan biaya.[20]

---

[18] Matin, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya), (Depok: Raja Grafindo, 2014), Hlm. 7.

[19] Nanang Fattah, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2000), Hlm. 112.

[20] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 256

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Tatang M. Amirin, manajemen pembiayaan merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan sistem perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban biaya di suatu lembaga/instansi. Adapun kegiatan ini terdapat program yang terhubung dengan pembiayaan dicakup dalam tiga hal, antara lain: Penyusunan anggaran (*Budgeting*), Pembukuan (*Accounting*) dan Pemeriksaan (*Controlling*). Kegiatan keluar dan masuk keuangan ini menjadi hal yang penting dalam suatu lembaga/instansi, sehingga dapat diperhitungkan dengan cermat sebagai modal efektifitas anggaran yang tepat.[21]

Weston dan Brigham juga mengemukakan pendapat bahwa manajemen pembiayaan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengelola pencarian biaya dengan biaya yang serendah-rendahnya dan mengalokasikannya secara efektif dan efisien untuk pelaksanaan organisasi. Dengan harapan untuk memaksimalkan terwujudnya kesuksesan organisasi.[22]

Marno dan Triyo Supriyanto memiliki definisi yang berbeda mengenai manajemen pembiayaan, yakni bahwa manajemen pembiayaan adalah pengaturan fungsi-fungsi pembiayaan, baik terkait fungsi pengelolaan berupa penghimpunan biaya maupun pengelolaan berupa alokasi biaya agar terlaksananya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[23]

---

[21] Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2001), Hlm. 88

[22] Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), Hlm. 1.

[23] Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditma, 2008), Hlm. 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pendapat dan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan definisi manajemen pembiayaan adalah semua kegiatan pengelolaan keuangan atau pembiayaan yang terdapat di lembaga atau instansi yang meliputi proses penganggaran atau perencanaan pembiayaan *(budgeting)*, pelaksanaan pembiayaan atau implementasi *(implmentation/accounting)*, dan pengawasan, pertanggung jawaban dan penilaian *(evaluation/auditing)*.

2. Tujuan Manajemen Pembiayaan

Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana (plan) karena itu hendaknya sebuah tujuan ditetapkan "jelas, realistis, dan cukup menantang" untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Tujuan pembiayaan sendiri terdiri atas dua yaitu bersifat makro dan mikro.[24] Tujuan pembiayaan yang bersifat makro, antara lain:

a. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
b. Tersedianya biaya bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan biaya tambahan. Biaya tambahan ini dapat diperoleh dari pembiayaan. Pihak surplus biaya menyalurkan kepada pihak yang minus biaya.
c. Meningkatkan produktivitas dan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan daya produksinya.

[24] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.17-18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan tujuan pembiayaan yang bersifat mikro antara lain:

a. Memaksimalkan laba.
b. Meminimalisasikan risiko kekurangan modal pada suatu usaha.
c. Pendayagunaan sumber daya ekonomi.
d. Penyaluran kelebihan biaya dari yang surplus biaya ke yang minus biaya.

Kadarusman Jusuf (1992) dalam Miftahol Arifin mengutarakan bahwa melalui proses manajemen pembiayaan maka keperluan biaya kegiatan pondok pesantren dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pondok pesantren secara efektif dan efisien. Dengan harapan untuk mencapai tujuan manajemen keuangan pondok pesantren meliputi:

a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren
b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren
c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren.[25]

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukannya sebuah kreativitas dari pengurus pesantren itu sendiri dalam menggali sumber-sumber pembiayaan, menempatkan bendaharawan yang ahli dan menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban pembiayaan serta memanfaatkannya secara benar sesuai AD/ART pondok pesantren dan peraturan-perundangan yang telah diberlakukan.

[25] Miftahol Arifin, Jurnal: *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren* , Hlm 7, Diakses dari http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ fikrotuna/article/view/2745/2022, Pada Tanggal 09 Januari 2020 Pukul 06.57 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam karyanya Al Siyasah As-Syar‟iyah dalam Zainuddin Al Haj Zaini (2015) tentang kriteria pengelola keuangan yang baik. Beliau menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qasas: 26:

قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا يٰٓاَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖاِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ

"Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya."[26]

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya terdapat tiga kriteria yang dijadikan standar bagi setiap orang yang mengelola pembiayaan atau keuangan, yakni jujur, kuat dan amanah (dapat dipercaya). Sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan pembiayaan mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan biaya dalam lembaga atau instansi.

3. Tahap-tahap Manajemen Pembiayaan

Dalam kegiatan manajemen terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Ketiga tahapan tersebut apabila diterapkan pada manajemen pembiayaan menjadi tahap perencanaan

[26] Departemen Agama RI, *As-Somad Al-Qur"an Al-Karim dan Terjemahnya*, Hlm. 388

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiayaan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*), dan tahap penilaian (*auditing*).[27]

a. Perencanaan Pembiayaan (*Budgeting*)

Perencanaan pembiayaan atau juga biasa disebut dengan penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran adalah perencanaan operasional secara nominal dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pada kurun waktu tertentu. Perencanaan pembiayaan sendiri berawal dari kegiatan atau program dan kebutuhan yang telah disusun kemudian diperhitungkan jumlah biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan alokasi biaya tersebut, bukan dari jumlah biaya yang tersedia dan bagaimana biaya tersebut dihabiskan. Dengan rancangan sedemikian tersebut fungsi perencanaan pembiayaan sebagai alat kendali secara efektif dan efisien.[28]

Dalam firman Allah SWT Surat Al-Hasyr ayat 18 yang memiliki pengertian bahwa perencanaan yang dibuat untuk memperhatikan dan menentukan masa yang akan datang.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

[27] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 257

[28] Akdon dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan semua yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Definisi tersebut mengemukakan bahwa perencanaan merupakan menguhubungkan seluruh yang ada sekarang (*what is*), dengan bagaimana (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang.[29]

b. Pelaksanaan Pembiayaan (*Accounting*)

Miftahol Arifin mengutip dalam Mulyasa bahwa pelaksanaan pembiayaan dalam garis besarnya dikelompokan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber biaya perlu direkap berdasarkan prosedur pengelolaan yang telah selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Contohnyaya penerimaand biaya dari SPP (*Sahriyah*) santri tercatat dalam Buku Penerimaan SPP (*Sahriyah*) serta terdapat bukti penerimaan berupa Buku Kartu SPP (*Sahriyah*) Santri yang dipegang santri. Keduanya dilengkapi dengan buku administrasi penyetoran dan Penerimaan

[29] Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, Islamic Education Management, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 191

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SPP (*Sahriyah*). Selain itu, apabila pondok pesantren yang dimaksud memiliki donatur tetap maka perlu juga disediakan buku penerimaan donasi.[30]

Pada proses pelaksanaan selain buku-buku tersebut terdapat buku utama yang wajib diisi setiap proses transaksi, yaitu buku kas umum. Buku kas umum ini yang mendeskripsikan rekap penerimaan dan pengeluaran biaya pondok pesantren. Buku kas Umum ini dilengkapi dengan dokumen Bukti kas yang berupa kwitansi, faktur, nota, atau catatan administrasi lainnya. Salah satu bukti kas yang berupa catatan administrasi ialah buku Honorarium dan Intensif Asatidz dan Staf (Pegawai).

Semua hal diatas yang berupa pendataan, pelaporan dan pembukuan pelaksanaan pembiayaan pendidikan juga bisa disebut dengan penatausahaan keuangan atau pembiayaan pendidikan. Penatausahaan keuangan atau pembiayaan pendidikan adalah kegiatan pencatatan transaksi keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai program pendidikan dengan maksud agar diperoleh semua informasi tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.[31]

c. Penilaian Pembiayaan (*Auditing*)

Evaluasi pembiayaan pendidikan adalah proses mengevaluasi seluruh kegiatan pembiayaan pendidikan mulai tahap awal hingga tahap akhir pembiayaan pendidikan. Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam hal

[30] Miftahol Arifin, Jurnal: *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren* , Hlm 10-11, Diakses dari http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ fikrotuna/article/view/2745/2022, Pada Tanggal 09 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB

[31] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Konsep dan Aplikasinya), (Depok: Raja Grafindo, 2014), Hlm. 137

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini dikategorikan sebagai proses pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan pendidikan.

Pertanggungjawaban keuangan pendidikan adalah aktivitas membuat laporan keuangan dari kegiatan pengelolaan keuangan pendidikan yang disusun setelah semua bukti pengeluaran diuji kebenarannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disajikan untuk atasan langsung bendaharawan atau untuk instansi yang terkait.[32]

Ketika membuat pertanggungjawaban keuangan pendidikan, beberapa hal penting harus diperhatikan yaitu:

1) Meneliti keabsahan bukti pengeluaran
2) Menyusun pertanggungjawaban anggaran rutin dan anggaran pembangunan di luar SPP//DPP
3) Menyusun pertanggungjawaban penggunaan dana SPP/DPP
4) Mekanisme penyampaian pertanggungjawaban penggunaan anggaran pendidikan.

Selain evaluasi dan pertanggungjawaban, proses pengawasan juga diperlukan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan agar segala proses bersifat sistemik dan sistematis. Pola sistem pengawasan yang dikemukakan Sriprinya Ramakomud dapat digambarkan sebagai berikut:[33]

[32] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Konsep dan Aplikasinya), (Depok: Raja Grafindo, 2014), Hlm. 153

[33] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Konsep dan Aplikasinya), (Depok: Raja Grafindo, 2014), Hlm. 187

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bagan 1. Pola Sistem Pengawasan

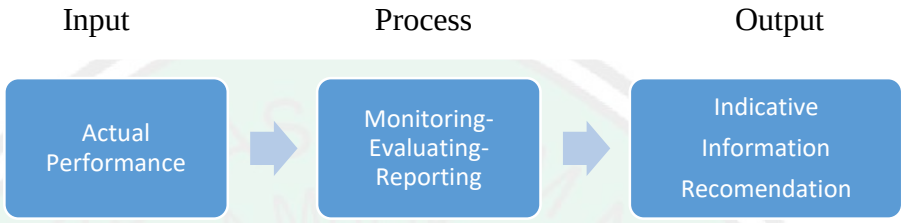

Pola sistem pengawasan yang digambarkan diatas menunjukkan bahwa objek (*input*) pengawasan adalah kondisi riil dari kinerja (*performance*). Sementara yang menjadi tujuannya (*output*) adalah informasi yang tepat untuk bahan pelaporan kepada pihak yang berwenang melakukan pengambilan kebijaksanaan berikutnya. Untuk dapat mencapai tujuan ini diperlukan suatu proses kegiatan berupa monitoring, evaluasi dan pelaporan.

Pengawasan dilakukan oleh pihak yang berwenang, misalnya atasan langsung kepada bawahannya, atasan langsung meski tidak memiliki jabatan sebagai pengawas namun secara fungsional memiliki fungsi kepengawasan. Di Pondok Pesantren Pengawasan bisa dilakukan oleh Kepala Pondok Pesantren beserta jajarannya, Kepala Bagian Keuangan dan lain-lain. Selain itu pengawasan juga bisa dilakukan oleh orang atau pihak dari luar lembaga pendidikan, misalnya Inspektorat Jenderal Kemendikbud, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pengawasan dari pihak luar biasa disebut dengan Audit.

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Mulyasa dalam Evaluasi Keuangan Sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah. Pada keuangan manajemen pondok pesantren, Ketua Pengurus pondok pesantren perlu melakukan kegiatan pengendalian pengeluaran keuangan pondok pesantren selaras dengan RAPB yang telah ditetapkan.[34]

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari bahasa Inggris *Entrepreneur* yang artinya usahawan atau pengusaha. Dalam pelaksanaannya sehari-hari biasanya disebut dengan pebisnis. *Entrepreneur* berarti orang yang telah memulai (*The Originator*) kegiatan usaha bisnis baru, yang memiliki upaya memperbaiki unit keorganisasian melalui rangkaian perubahan yang produktif.[35]

---

[34] Miftahol Arifin, Jurnal: *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren* , Hlm 11, Diakses dari http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ fikrotuna/article/view/2745/2022, Pada Tanggal 09 Januari 2020 Pukul 11.10 WIB

[35] Eko Agus Alfianto, *Kewirausahaan*: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat, (Dosen Fisip Universitas Yudharta Pasuruan), Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2. Januari 2012, diakses pada tanggal 11 Januari 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kewirausahaan dalam ejaan Bahasa Indonesia yaitu ke-wirausaha-an,[36] definisi dari wirausaha adalah seaeorang yang dapat melihat peluang kemudian mampu memanfaatkannya dengan menciptakan sebuah organisasi untuk membangun suatu bisnis yang baru. Atau kemampuan setiap orang dalam menangkap setiap peluang usaha, dan memanfaatkannya sebagai lahan usaha dan semua waktunya digunakan untuk menemukan peluang-peluang bisnis.

Menurut Suryana definisi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar dan sumber daya guna menemukan peluang menuju sukses.[37] Adapun unsur utama dari kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan hal baru dan berbeda (*create new and different*) melalui pola pikir kreatif dan tindakan inovatif untuk menciptakan sebuah peluang.

Sedangkan definisi kewirausahaan menurut Muh. Yunus adalah menciptakan bisnis baru dengan kesiapan atas segala resiko dan ketidakpastian dengan harapan tercapainya keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan cara indentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dibutuhkan dalam mendirikannya.[38]

Hakikat dari kewirausahaan ialah suatu upaya pemberdayaan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri.

---

[36] Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm. 23

[37] Yusus Suryana dan Karyib Bayu, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 24

[38] Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif,* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), Hlm. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sederhananya, kewirausahaan diartikan sebagai kemandirian, terutama kemanirian ekonomi dan kemandiriran pemberdayaan.[39]

Kewirausahaan juga dilihat dari berbagai sudut pandang keilmuan,[40] yaitu:

a. Menurut ahli ekonomi kewirausahaan ialah proses mengombinasikan seluruh faktor produksi dalam meningkatkan nilai sehingga mampu menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.
b. Menurut ahli manajemen kewirausahaan ialah segenap kemampuan dalam menggunakan beserta mengkombinasikan sumber daya untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru.
c. Sedangkan menurut psikologi kewirausahaan ialah suatu dorongan kekuatan di dalam diri untuk mencapai suatu tujuan dan bereksperimen untuk mengekspesikan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah seorang atau kelompok orang yang mempunyai tekad dan komitmen dalam memunculkan inovasi baru yang memiliki tujuan baik yang berbentuk profit atau non-profit (keuntungan sosial). Menjadi wirausahawan berarti memiliki kemauan sekaligus kemampuan melakukan usaha melahirkan peluang, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dan bertindak secara nyata untuk mendapatkan keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut.

[39] Nanih Machendrawaty dan Agus A. Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.47
[40] Sunafya, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2011), Hlm. 9-10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Prinsip-prinsip Kewirausahaan dalam Islam

Prinsip kewirausahaan banyak dipraktekkan oleh perusahaan perusahaan besar dunia yang sebenarnya tidak sedikit juga yang mengikuti prinsip yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat Islam. Perusahaan-perusahaan besar dunia telah menyadari perlunya prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu:[41]

a. Kepuasan Pelanggan (*Customer Oriented*)

Dalam berwirausaha, Rasulullah selalu menerapkan prinsip customer oriented, yaitu prinsip bisnis yang senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan (Afzalur Rahman, 1996:19). Untuk melakukan prinsip ini Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Dampak dari prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak yang ditentukan tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi.

Dalam memberi kepuasan kepada pelanggan terdapat beberapa hal yang selalu Nabi perintahkan. Beberapa hal tersebut antara lain, adil dalam

[41] Norvadewi, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)*, Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Samarinda, jurnal al-Tijary, Vol. 01, No. 01, Desember 2015, diakses pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjual belikan, menjauhi sumpah dalam jual beli dan tidak mempraktekkan apa yang disebut dengan bai' Najasy yaitu memuji dan mengemukakan keunggulan barang padahal mutunya tidak sebaik yang dipromosikan, hal ini juga berarti membohongi pembeli.

Selain itu prinsip *customer oriented* juga memberikan kebolehan kepada konsumen atas hak Khiyar (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan.[42] Konsep Khiyar ini dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen di mata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.

b. Terbuka (*Transparansi*)

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam wirausaha merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap kosumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen.

Prinsip kejujuran dan keterbukaan ini juga berlaku terhadap mitra kerja. Seorang yang diberi amanat untuk mengerjakan sesuatu harus membeberkan hasil kerjanya dan tidak menyembunyikannya.

[42] Muslich, *Etika Bisnis Islami, (*Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2010), hlm. 215.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transparansi baik dalam laporan keuangan, mapun laporan lain yang relevan.

c. Persaingan yang Sehat

Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya.

Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta melarang kolusi dalam persaingan bisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus dijauhi. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝

"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Adil (*Fairness*)

Terwujudnya keadilan adalah misi diutusnya para Rasul. Setiap bentuk ketidakadilan harus lenyap dari muka bumi. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW selalu tegas dalam menegakkan keadilan termasuk keadilan dalam berbisnis. Saling menjaga agar hak orang lain tidak terganggu selalu ditekankan dalam menjaga hubungan antara yang satu dengan yang lain sebagai bentuk dari keadilan.

Keadilan kepada konsumen dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi konsumen. Wujud dari keadilan bagi karyawan adalah memberikan upah yang adil bagi karyawan, tidak mengekploitasinya dan menjaga hak-haknya.

3. Kewirausahaan dalam Prespektif Islam

Islam dan kewirausahaan merupakan dua kosa-kata yang memiliki konsep dan fungsi berbeda. Akan tetapi kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya sebatas ringkasan konsep sederhana terkait kewirausahaan dan Islam. Terdapat tiga pilar yang mendukung kewirausahaan yang dilihat dari perspektif Islam.[43] Pilar pertama yaitu mengejar terbukanya peluang yang luas, hal ini mengacu pada konsep kewirausahaan bahwa seorang pelaku

[43] Ali Aslan Gumusay, "*Entrepreneurship from an Islamic Perspective*", dalam *Journal of Business Ethics*, Vol. 130, Nomor 1, 2015, hlm 199-208. diakses pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 09.35 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

usaha adalah yang mengeksploitasi kesempatan melalui penggabungan ulang sumber daya, Pilar kedua yaitu sosial ekonomi atau nilai etika. Secara efektif dipandu oleh sekumpulan norma, nilai dan perilaku terpuji. Dan pilar ketiga adalah aspek spiritual agama dan hubungan manusia dengan Allah, dengan tujuan utama untuk memuliakan dan mencapai ridha Allah.

Dalam khazanah Islam kata-kata kewirausahaan belumlah terlalu populer, namun lebih akrab didengar dengan kata at-tijaarah atau pedagang. Padahal profesi ini sudah sangat melekat pada sosok Nabi Muhammad SAW sebagai kewirausahaan manca negara. Sejarah mencatat bahwa sosok Muhammad adalah pebisnis yang handal jauh sebelum teori-teori bisnis itu ada.[44] Akan tetapi kewirausahaan yang sangat terkenal dengan istilah entrepreneur dari Barat, sehingga ada tiga dasar pemikiran mengapa rekonstruksi kewirausahaan umat Islam menjadi sangat penting, yaitu:[45]

Pertama, umat Islam sejak kelahirannya, memiliki jiwa dan etos kewirausahaan yang tinggi. Nabi Muhammad SAW dan sebagian besar sahabat adalah para pedagang dan wirausaha manca negara. Proses penyebaran Islam ke berbagai penjuru dunia sampai abad 13 M, dilakukan oleh para pedagang muslim. Masuknya Islam ke Indonesia dan upaya penyebarannya di Asia Tenggara, juga dibawa oleh para pedagang tersebut. Bukti nyata hal ini terlihat bahwa di setiap pesisir pantai Indonesia dan Nusantara penduduknya beragama Islam. Dengan demikian, etos

[44] Muhammad Syafie Antonio, Muhammad SAW The Super Manager, (Jakarta: pro LM & Tazkia Publishibg, 2009), Hlm. 82.

[45] Muhammad Syafie Antonio, Muhammad SAW The Super Manager, (Jakarta: pro LM & Tazkia Publishibg, 2009), Hlm. 83.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kewirausahaan sesungguhnya memang sangat melekat dan inheren dengan diri umat Islam.

Kedua, kondisi ekonomi umat Islam Indonesia sudah sekian lama terpuruk, maka perlu revitalisasi kewirausahaan umat Islam. Keprihatinan yang sangat mendalam tentang fenomena kemerosotan umat Islam di bidang ekonomi, Para wiraswastawan di bidang tenun, batik dan lainnya telah mengalami kemunduran karena tidak fit lagi dalam "seleksi alam", proses perekonomian bangsa yang mengarah pada kapitalisme komparador, dimana terjadi proses alienasi dan deprivatisasi ekonomi rakyat.

Umat Islam sudah sangat letih dihadapkan pada kesulitan ekonomi yang panjang, problem kemiskinan dan keterbelakangan akibat termarginalkan dalam ekonomi dan bisnis. Kinilah saatnya mengembangkan dan membangun pengusaha-pengusaha pemerataan ekonomi yang dicita-citakan oleh umat Islam yang tangguh dalam jumlah besar. Tujuannya untuk mewujudkan cita-cita negara ini. Lebih dari itu, kinilah momentumnya membangun landasan yang kokoh, yakni memperbanyak pilar para pengusaha pribumi itu yang menyangga bangunan ekonomi bangsa.

Ketiga, kehadiran lembaga-lembaga perbankan dan keuangan syariah dewasa ini, hendaknya diimbangi dengan tumbuhnya para wirausahawan muslim. Tumbuhnya etos kewirausahaan yang tinggi, khususnya bagi generasi umat, akan berdampak positif terhadap kemajuan dan kebangkitan ekonomi umat sebagaimana yang terjadi di masa silam, sekaligus berdampak positif bagi lembaga perbankan dan keuangan itu sendiri. Karena itu, para

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengusaha muslim hendaknya dapat memanfaatkan lembaga perbankan dan keuangan tersebut dalam mengembangkan usahanya.

C. Kewirausahaan dalam Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga dan wahana agama sekaligus sebagai komunitas santri yang "ngaji" ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal pada periode abad ke 13-17 M, dan di jawa pada abad ke 15-16 M.[46]

Dalam perkembangannya hingga kini, pesantren sebagai tempat para santri menuntut ilmu setidaknya telah dibuat tipologinya menjadi dua kelompok. Pertama, pesantren dibuat bedasarkan elemen pendidikan yang dimiliki. Kedua, pesantren didasarkan pada lembaga pendidikan yang diselenggarakannya.[47]

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sufean Hussin (PhD), Mustari Mohamad & Anahita Ghanad berjudul *Education for Emancipation and Sustainability: The Roles of Pesantrens in Societal Development in Java, Indonesia* mendefinisikan pesantren sebagai berikut: *"Pesantrens are religious schools established by communities in Indonesia since 600 years ago to educate children and youth on various subjects concentrating on classical religious*

[46] Mastuhu, dinamika sistem pendidikan pesantren (Jakarta: INIS, 1994), Hlm.6.
[47] Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2004), Hlm. 15-16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

texts, including theology and philosophy, as well as life-pragmatic subjects such as business, vocational skills, science, and technology". Pesantren merupakan sekolah agama yang dibangun oleh kelompok masyarakat di Indonesia sejak 600 tahun yang lalu untuk mendidik anak-anak dan pemuda berbagai subjek yang berkonsentrasi pada buku agama klasik termasuk ketuhanan dan filsafat, sebagaimana subjek dalam kehidupan lainnya seperti bisnis, kemampuan kejuruan, pngetahuan alam dan teknologi.[48]

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatandan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari snilah timbul istilah pondok pesantren.[49]

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

[48] Sufean Hussin (Phd) dkk, Jurnal: Mustari Mohamad & Anahita Ghanad, *Education For Emancipation And Sustainability: The Roles Of Pesantrens In Societal Development In Java, Indonesia, Malaysian Online Journal Of Education Management (MOJEM),* Juli 2017 Vol. 5, Issue 3, 1-18 E-Issn No: 2289-4489, Diakses dari http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/jeasci/2017/4730-4739.pdf Pada Tanggal 15 Januari 2020 Pukul 15.28 WIB

[49] Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama islam, pondok pesantren dan madrasah diniyah (Jakarta: 2003), hlm.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam Peraturan Pemerintah yang sama Pasal 26 ayat 1 juga menyebutkan tujuan pondok pesantren adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlaq mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (*mutafaqquh fiddin*) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.

Di Indonesia pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama dikenal sejak zaman kolonial, umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa oleh perubahan zaman.[50]

Pada dasarnya, pesantren itu adalah hasil usaha mandiri kiai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum pernah terjadi, dan barangkali cukup sulit terjadi penyeragaman pesantren dalam skala Nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kiai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya.[51]

2. Strategi Pengembangan Kewirausahaan dalam Pondok Pesantren

Ide pengembangan pondok pesantren dalam bidang ekonomi harusnya memiliki dua konotasi makna: pertama, pesantren sebagai lembaga pengembangan ekonomi masyarakat. Kedua, pesantren memiliki sumber penghasilan ekonomi sendiri dalam upaya mengelola dan mengembangkan

[50] Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II*), (Bandung: ANGKASA, 2009), hlm.76.
[51] Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, (Jakarat; Penerbit Erlangga, Tt), Hlm. 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pondok pesantren. Pada konotasi pertama, Aziz mengatakan bahwa peran pesantren untuk menjadi pioner bagi ekonomi masyarakat menengah yang memiliki akses lebih sedikit dikalangan birokrasi pemerintah. Menurutnya, pesantren harus memiliki SDM yang mumpuni unutk dapat mengadvokasi para ekonomi kecil menengah.[52] Sedangkan konotasi yang kedua, yakni pesantren adalah lembaga pendidikan yang tidak bergantung pada bantuan masyarakat dan pemerintah.

Pengembangan aktivitas entrepreneurship di pesantren telah berkembang dari berbagai jenis aktivitas dari unit usaha kecil sampai unit usaha besar dengan berbagai variasi yang diinginkan dalam entrepreneurship pondok pesantrennya. Semua aktivitas entrepreneurship itu sesuai potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Menurut Clarence Danhof, bahwa kewirausahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Innovating entrepreneurship, yakni kewirausahaan dengan mengumpulkan informasi secara agresif dari berbagai produksi disertai terhadap capaian dari masing-masing produksi dengan membuat kombinasi-kombinasi dari inovasi baru.
b. Imitative entrepreneurship, yakni kewirausahaan yang hanya meniru dan menerapkan inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan para Innovating entrepreneurship.

[52] Moh. Ali Azizi, *"Pesantren dan Pengembangan Masyarakat" dalam Abd. Halim, Manajemen Pesantren*, (Jogjakarta: LKSI, 2005), Hlm. 210.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Focus entrepreneurship, yakni kewirausahaan yang teramat berhati-hati dan skeptis terhadap berbagai inovasi, namun setelah yakin keberhasilan inovasi yang ada ia akan segera meniru dan menerapkan innovasi tersebut.
d. Drone entrepreneurship, yaitu kewirausahaan yang menolak sama sekali memanfaatkan peluang inovasi. Sekalipun penolakan itu berkaitan terhadap kerugian dibandingkan produsen yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jenis aktivitas entrepreneurship dapat berupa inovasi dan kreasi orsinil yang benar-benar baru, meniru dari yang telah ada, atau analisis dari berbagai kegiatan inovasi yang telah ada. Pilihan terhadap berbagai model tersebut tentu saja berpengaruh pada kualitas dan nilai entrepreneurship yang dilakukan.

Mursyid menyebutkan, ada empat pola usaha ekonomi di pesantren yang banyak terjadi dalam pengembangan unit usaha perekomian pesantren, yaitu:[53]

a. Usaha ekonomi yang berpusat pada kiai sebagai orang yang bertanggungjawab di pesantren. Dimana para kiai mempunyai asset ekonomi seperti kebun atau sawah yang luas, kemudian santri dilibatkan dalam pengelolaan dari menanam, merawat, dan panen. Dari hasil usaha tersebut kiai mendapat keuntungan tenaga dari santri dan para santri juga mendapat keuntungan tambahan penghasilan. Hasil usaha ini kemudian digunakan kiai untuk membiayai kebutuhan pengembangan pesantren.

[53] Mursyid, *Dinamika Pesantren dalam Perspektif Ekonomi*, dalam (Jurnal Studi Agama Millah, Volume XI, Nomor 1 Agustus 2011), Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Magister Studi Islam Indonesia, 2011, hlm. 180-181.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Usaha ekonomi untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Yakni adanya unit-unit ekonomi yang dimiliki pesantren yang hasil usahanya digunakan untuk membiayai pesantren itu sendiri. Unit usaha pesantren menjadi sumber pembiyaan pesantren, sehingga seluruh biaya operasional pesantren atau sebagiannya dapat dipenuhi dari hasil ekonomi tersebut.
c. Usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak dapat dimanfaatkan selepas dari pesantren. Usaha ekonomi dalam hal ini berupa sarana pendidikan life skill bagi santri (yang terkadang tidak berorientasi profit) agar menjadi bagian sistem pendidikan integral di pesantren.
d. Usaha ekonomi bagi alumni pesantren. Usaha ekonomi jenis ini ialah aktifitas ekonomi yang melibatkan alumni pesantren sebagai bagian penggalangan dana bagi santri dan pesantren. Namun perioritas usahanya tetaplah pada pemberdayaan alumni pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skematis 4 pola usaha ekonomi di pesantren dalam mengembangkan unit usahanya dapat dilihat pada skema berikut ini:

Bagan 2. Pola Usaha Ekonomi Pesantren

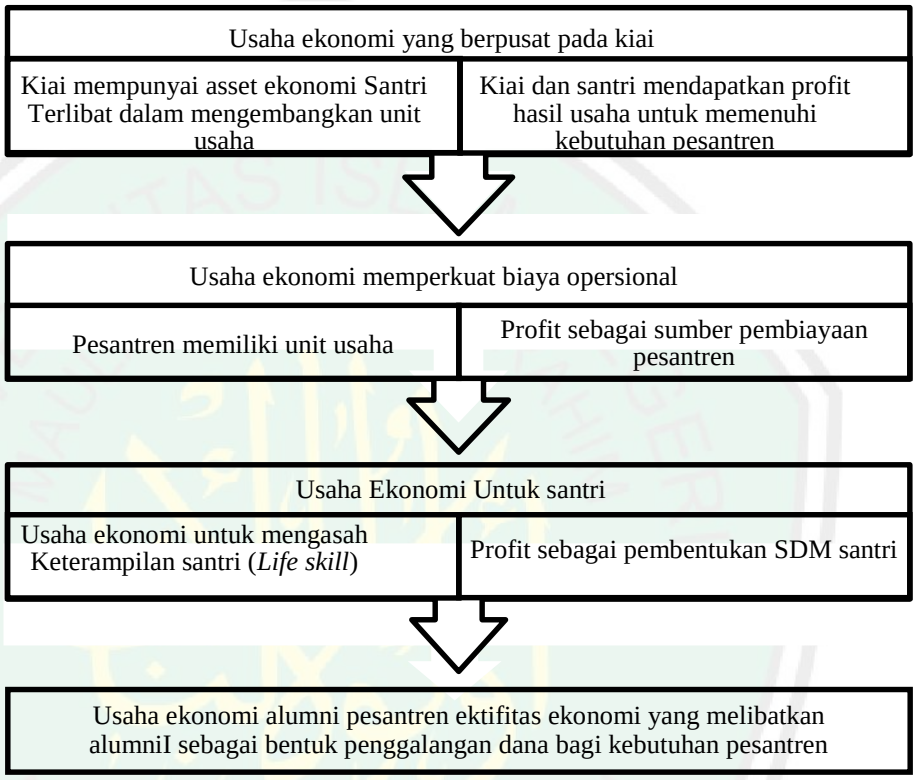

Berdasarkan skema pola usaha ekonomi pesantren di atas, menunjukkan bahwa pola wirausahaan pada setiap lembaga pesantren berbeda-beda tergantung bagaimana konseptual perencanaan wirausahaanya. Pilihan terhadap berbagai model tersebut tentu saja berpengaruh pada kualitas dan nilai yang dihasilkan dari kewirausahaan.

3. Manfaat dan Fungsi Kewirausahaan dalam Pondok Pesantren

Dalam pelaksanaan kewirausahaan banyak manfaat yang dapat kita peroleh baik wirausaha secara umum maupun wirausaha yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diselenggarakan dalam pendidikan. Secara umum manfaat wirausaha seperti yang dijelaskan oleh Abas Sunarya seperti yang dikutip dari Thomas W Zimmarer, yaitu:[54]

a. Memberi peluang dan kesempatan untuk mengendalikan nasib sendiri. Pembisnis akan berusaha menenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnis guna mewujudkan cita-cita mereka.
b. Memberi peluang melakukan perubahan dalam hidupnya melalui wirausaha.
c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Bagi para wirausahawan, bisnis-bisnis yang mereka miliki merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, sikap antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri.
d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi wirausahawan.
e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan dapat pengakuan atas usahanya.
f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Sedangkan fungsi kewirausahaan secara umum seperti yang dikemukakan oleh Abas Sunarya dibagi menjadi dua, yaitu fungsi pokok

[54] Abas Sunarya dkk. *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offest. 2011), hlm. 36.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kewirausahaan dan fungsi tambahan kewirausahaan, yang dijelaskan sebagai berikut:[55]

a. Fungsi pokok kewirausahaan, meliputi:
   1) membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
   2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
   3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
   4) Menghitung skala usaha yang diinginkan
   5) Menentukan permodalan yang diinginkan (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
   6) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan yang memotivasinya.
   7) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
   8) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
   9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
   10) Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan sekaligus memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

b. Fungsi tambahan kewirausahaan yaitu:
   1) Mengenali lingkungan perusahaan. Hal ini ditujukan untuk mencari dan menciptakan peluang usaha baru.

[55] Abas Sunarya dkk. *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offest. 2011), hlm. 39-40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan.
3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan sekitar, seperti limbah yang dihasilkan perusahan.
4) Peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial sekitarnya yang merasakan dampak negatif dari usaha tersebut.
5) Menjadi pemimpin industri.
6) Menjadi usahawan yang menganalisis segala kebutuhan masyarakat, merangsang kebutuhan untuk mendapatkan pelanggan baru.
7) Menjadi pemimpin keuangan.
8) Menemukan cara-cara yang berbeda untuk menyediakan barang dan jasa dengan jumlah yang lebih banyak dan dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Argumen peneliti dalam memapaparkan kerangka penelitian adalah didasarkan pada teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka. Oleh karena itu, kerangka berfikir secara skematis dapat dilihat pada skema berikut:

Bagan 3. Kerangka Berpikir

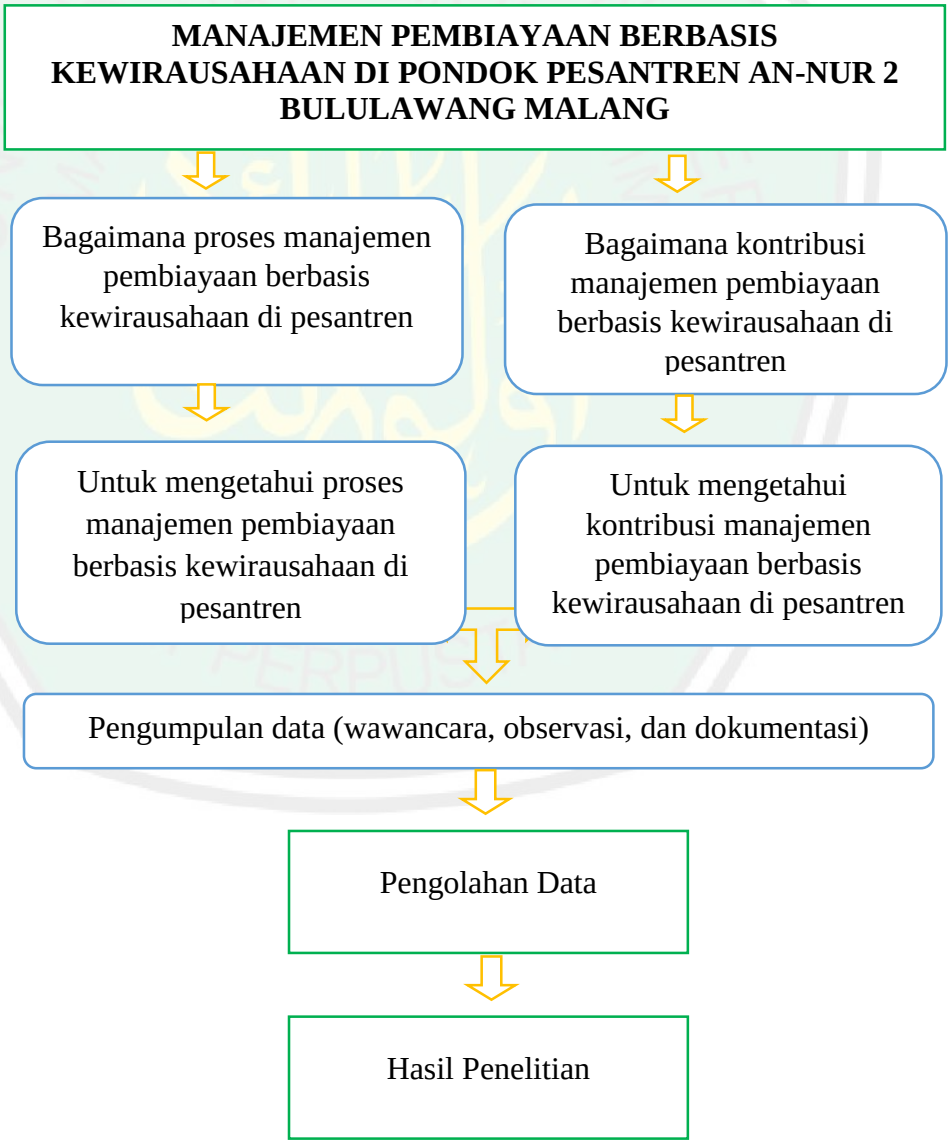

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang peneliti digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.[56]

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya, metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Dengan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.[57] Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena penulis bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga penulis sendiri dapat lebih mudah dalam mengetahui gambaran dari objek penelitian.

---

[56] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). Cet. 1 Hlm.140.

[57] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm.94.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian kualitatif sendiri memiliki ciri khas yang terletak pada pemahaman tentang proses, yaitu dengan mendeskripsikan segala yang berkaitan dengan fokus penelitian manajeman pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diprioritaskan dalam waktu yang telah dijadwalkan. Kehadiran merupakan suatu interaksi antara peneliti dengan objek yang diteliti. Jadi kehadiran merupakan salah satu rutinitas penting bagi peneliti yang akan mengumpulkan data sebagai autentik kevalidan data dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang yang beralamatkan di Jl. Raya Krebet Senggrong No.8, Demano Jaya, Krebet Senggrong, Kec. Bululawang, Malang, Jawa Timur 65171.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini tentu membutuhkan data dan sumber data, adapun data dan sumber data yang digali adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Data

Menurut Suharsimi Arikanto yang dimaksud data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.[58]

Adapun data terdiri dari dua macam:

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[59] Dalam penelitian ini data primer diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan stakeholder yang ada di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai keadaan produktivitas suatu perguruan tinggi, data yang mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.[60] Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari phak-pihak yang berkaitan berupa data-data yayasan dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

---

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Karya, 1989), Hlm.102.

[59] Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm.84.

[60] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research L*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Hlm.136.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh.[61] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber diantaranya:

a. Informan kunci

Informan kunci merupakan informan utama yang memberikan data paling banyak dan penting terkait penelitian ini, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah pengurus bagian penyelenggara wirausaha Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

b. Informan

Informan merupakan inti dari pengumpulan data bagi peneliti untuk mengetahui secara detail sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola pembiayaan dan penanggungjawab unit usaha pondok pesantren.

c. Dokumen

Dokumen adalah data-data tertulis yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), Hlm.107.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Foto

Foto merupakan hasil bidikan kamera atau gambar yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Foto yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu foto tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat macam pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, proses kewirausahaan yang dijalankan.

Dari data yang dihasilkan dari observasi ini nantinya, diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

2. Metode Wawancara (interview)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi bahwa: “Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematik dan berlandaskan kepada tujuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian.” Metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data tentang manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai halhal berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.[62] Dibandingkan metode yang lain metode ini metode yang tidak begitu sulit proses pengumpulan datanya. Dan dalam metode ini bukan benda hidup melainkan benda mati.

F. Analisis Data

Analisi data merupakan proses mengolah data untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik itu dari wawancara, observasi, dokumentasi ataupun yang lainnya, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.[63]

---

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Bina Karya, 1989), Hlm.158.

[63] Ibid, Hlm.158.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagi berikut:

Bagan 4. Teknik Analisis Model Miles dan Huberman

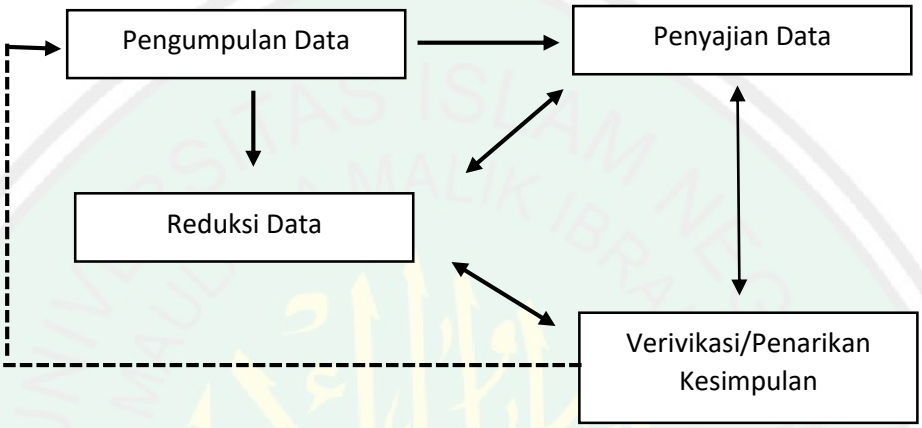

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memcarinya jika dibutuhkan.

Dalam penelitian ini pada proses reduksi data peneliti akan memfokuskan pada manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren. Meliputi bagimana proses implementasi sampai dengan hambatan serta pemecahan masalah yang dihadapi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data atau dalam kata lain disebut data display merupakan proses penyajian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[64] Penyajian data, selain dengan teks naratif juga dengan grafik, matrik, *network*, (jejaring kerja) dan *chart.* Dalam penelitian ini peneliti mennyajikan data yang berkaitan dengan permasalahan manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan. Semuanya dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dalam melihat dan menentukan kesimpulan.

3. Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verivycation)*

Tahap berikutnya setalah data tersaji adalah melakukan pengambilan kseimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berada diawal masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah didukung bukti-bukti kuat dan konsisten saat penliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data , maka kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang kredibel.

[64] Matthew B. Miles and Huberman, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru,* terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UII Press 1922), Hlm.17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada tahapan pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[65] Hubungannya dengan penelitian ini misalnya pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari seorang informan mengenai manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren. Peneliti juga menanyakan kebenaran data yang diperoleh sebelumnya kepada informan lain, sehingga data yang diperoleh semakin lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dengan observasi, dokumentasi yang diperoleh dari metode penelitian melalui metode observasi dan dokumentasi tersebut dicek dan dipadukan dengan data yang diperoleh melalui metode wawancara yang dilakukan dengan informan.

3. Pengecekan Anggota *(Member Check)*

Teknik ini merupakan pengecekan data dengan mendatangi setiap informan yang telah diwawancarai untuk mengoreksi atau melakukan cek

[65] Op. Cit., Hlm.330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ulang terkait data yang sudah diketik oleh peneliti baik dalam bentuk transkrip wawancara dan sebagianya untuk memastikan keabsahannya.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pra lapangan (menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurusi perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, menyiapkan peralatan penelitian), kegiatan lapangan (pada tahap ini peniliti akan mencari tahu data yang ingin diketahui), analisis data dan penulisan laporan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang

Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang berasal dari jajaran Pondok Pesantren An-Nur I, II, dan III yang pertama kalinya berdiri yaitu pondok pesantren An-Nur, didirikan oleh Al-maghfurlah K.H. Moh. Anwar Noor pada tahun 1923 dengan nama pondok pesantren An-Nur yang berlokasi di Jl. Diponegoro IV Bululawang Malang dan berdiri di atas lahan dengan luas kurang lebih sekitar 2 hektar, seiring berjalannya waktu yang disertai perkembangan pesantren dinilai tempat yang dimiliki pesantren kurang memadai, akhirnya K.H. Moh. Badruddin Anwar mendapatkan restu untuk mengembangkan dan sekaligus menjadi pengasuh pondok pesantren dengan nama "Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadlo" yang berdiri di atas lahan beralokasikan di 2 desa, yaitu desa Krebet Senggrong dan desa Bululawang.

Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadlo yang bertempat di kecamatan Bululawang kabupaten Malang, berdiri pada tanggal 26 Agustus 1979 sekaligus bertepatan dengan malam Hari Raya Idul Fitri. Awal didirikannya pondok pesantren ini dimulai dengan bangunan unik berupa rumah yang terbuat dari bambu dengan luas ukuran 4 X 6 meter sebagai tempat tinggal kyai (pengasuh pondok pesantren) bersama santrinya.

Berawal dari sebuah rumah bambu (*gubuk* dalam bahasa jawa) sunyi tengah hutan mulanya dihuni hanya dengan 4 orang santri. Gubuk yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekarang disebut dengan Matla'il Anwar berlokasi jauh dari kawasan warga, bahkan saat itu warga sekitar tidak ada yang mengetahui pondok pesantren tersebut. Hal ini dijadikan motivasi oleh pengasuh K.H. Badruddin Anwar guna mengenalkan pesantren. Memang tidaklah mudah, namun usaha demi usaha selalu beliau lakukan. Dengan tekat kuat romo K.H. Badruddin Anwar yang selalu berusaha mengenalkan pondok pesantren baru itu melalui berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Salah satunya yang paling mengenang adalah kegiatan perlombaan layang-layang, perlombaan berlokasi di lingkungan pondok pesantren ini terbilang memiliki hadiah sangat besar sebab panitia menyiapkan TV, Kulkas, Kipas Angin dan lain-lain sebagai hadiah. Dengan terlaksananya lomba tersebut banyak warga yang mengenal nama Pondok Pesantren An-Nur al-Murtadlo.

Berjalannya waktu ke waktu santri Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadlo Bululawang malang yang semula memiliki santri mulai dari 4 kemudia menjadi 9 kini bertambah mencapai sekitar 8000 santri. Awalnya pesantren ini hanya memberikan pengajaran agama dan kitab kuning. Kini, sudah berkembang menjadi salah satu pesantren salafiyah modern dengan pendidikan formal dan non formal dengan jenjang pendidikan tingkat MI, SMP, SMU hingga perguruan tingkat tinggi.

Gedung di pondok pesantren yang awalnya bangunan bambu telah berkembang dengan terbangunnya gedung-gedung megah, sehingga mampu untuk menampung jumlah santri yang terus berambah. Disamping gedung yang cukup memadai, pesantren ini memiliki unit koperasi pondok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren berupa swalayan, SPBU, pertokoan, Bengkel, Travel (Haji, Umroh dan wisata) dan bahkan pertanian tebu dengan nama Tebu Rakyat Indonesia (TRI) yang dikelola oleh santri dan pihak-pihak yang membantu perekonomian pesantren.

2. **Visi dan Misi Pesantren**

Visi

"Mencetak generasi sholihin-sholihat yang memiliki kedalaman spiritual dan keluasan ilmu pengetahuan."

Misi

a. Membekali santri dengan pengetahuan Islam secara mendalam.

b. Melatih santri untuk mengimplementasikan ilmu pengetauan yang diperoleh.

c. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi

d. Mewadahi minat, bakat dan kreatifitas.

3. **Kegiatan Pondok Pesantren**

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00	Bangun Pagi
2	05.00	Sholat Subuh Berjamaah
3	05.30	Mengaji Al-Qur'an dan Tafsir
4	06.00	Kebersihan Lingkungan (Ro'an)
5	06.15	Makan Pagi dan Persiapan Sekolah
6	07.00	Kegiatan Sekolah/Perkuliahan
7	12.05	• Pulang Sekolah • Makan Siang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		• Persiapan Sholat Dhuhur
8	13.00	Sholat Dhuhur Berjamaah
9	13.30	Bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
10	14.00	Istirahat
11	15.00	Pembacaan Surat Al-Waqiah
12	15.30	Sholat Ashar Berjamaah
13	16.00	Pengajian Madrasah Diniyah
14	17.30	• Makan Sore • Persiapan Sholat Magrib
15	18.10	Sholat Maghrib
16	18.30	Pengajian Madrasah Diniyah
17	19.45	Sholat Isya' Berjamaah
18	20.15	Belajar Bersama
19	21.15	Lalaran Alfiah, Imrithi, Tashrif.
20	22.00	Wajib Tidur

4. Tata Tertib dan Kewajiban di Pondok Pesantren

Berikut adalah tata tertib dan kewajiban di pondok pesantren An-Nur II al-Murtadlo sebagai berikut:

a. Ketentuan Umum

1) Menjaga nama baik pondok pesantren.

2) Taat kepada kyai pengasuh serta hormat terhadap orang tua dan guru.

3) Selalu bersikap jujur, ramah serta saling menghargai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Ketentuan Khusus

1) Mengerjakan sholat fardlu secara berjamaah.
2) Mengikutu pengajian sesuai jadwal serta belajar menurut waktu yang telah ditentukan.
3) Berpakaian bersih dan rapi serta sopan sesuai ajaran Islam.
4) Ikut memelihara gedung dan alat-alat inventaris pondok pesantren.
5) Melaksanakan kebersihan secara bergiliran.
6) Membayar uang dana sesuai ketentuan.
7) Bila keluar dari lokasipondok pesantren harus minta izin dari sekembalinya harus segera melapor.
8) Keluar harus bersama mahrom.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada paparan hasil penelitian ini, akan ditampilkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu: 1) Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, 2) Kontribusi Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang. Poin-poin ini akan dipaparkan sesuai dengan data dari sumber yang ditentukan.

1. Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Manajemen pembiayaan merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan sistem perencanaan, pelaksanaan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertanggungjawaban biaya di suatu lembaga/instansi. Adapun dalam hai nin terdapat proses yang terhubung dengan manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan dicakup dalam tiga hal, antara lain: Perencanaan Pembiayaan berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren, Pelaksanaan Pembiayaan berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren dan Evaluasi Pembiayaan berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren.

a. Perencanaan Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Perencanaan pembiayaan atau juga biasa disebut dengan penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran adalah perencanaan operasional secara nominal dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pada kurun waktu tertentu. Kewirausahaan adalah suatu upaya pemberdayaan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri. Sederhananya, kewirausahaan diartikan sebagai kemandirian, terutama kemanirian ekonomi dan kemandiriran pemberdayaan.

Proses perencanaan pembiayaan dengan basis kewirausahan yang dikenal sebagai pengembangan ekonomi mandiri melalui pengembangan usaha dinilai sangat penting dalam menganalisis kebutuhan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan prioritas kegiatan dan target yang sudah ditetapkan pada rencana kerja yayasan yang dilakukan setiap akhir tahun dengan tujuan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyusun RKAS tahun ajaran yang akan datang. Sehingga perencanaan dan target usaha bisa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal.

Pondok pesantren An-Nur 2 memiliki rencana pembiayaan berbasis kewirausahaan yang cukup matang guna mencapai kemandirian institusinya, target dan sasaran dalam perencanaan pembiayaan berbasis kewirausahaan di pesantren antara lain: (1) Menjadi penunjang pemasukan pondok pesantren An-Nur 2 untuk menciptakan pesantren yang mandiri, (2) Memenuhi kebutuhan santri, (3) Menebar luas kemanfaatan kepada masyarakat melalui perkembangan bisnis dan perubahan lingkungan kea rah yang lebih baik. Dalam pemenuhan pembiayaan secara sentral, pesantren ini memperoleh sumber biaya dari beberapa pihak yaitu dari wali santri, pemerintah dan unit-unit usaha mandiri pondok pesantren. Hal ini senada dengan ungkapan badan pengelola biaya pesantren yakni:

> "…dalam mengembangkan sebuah yayasan pesantren tentunya kita sangat perlu diadakan sebuah perencanaan yang bisa tepat sasaran sesuai kebutuhan. Maka dari itu, dalam merencanakan pembiayaan kami mengadakan rapat kerja tiap tahun bertujuan untuk menyusun RKAS tahun ajaran yang akan datang, yang mana unit-unit usaha di pesantren sangat berpengaruh pada pembiayaan dalam pengembangan pesantren secara sentral. Selain dari unit-unit usaha, sumber biaya pesantren an-Nur 2 juga diperoleh dari wali santri dan pemerintah. Kemudian seluruh biaya yang diperoleh dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wali santri, pemerintah sekaligus usaha yang dijalankan pesanten dialokasikan pada pos-pos yang ada di pesantren."[66]

Dalam perjalanan waktu, banyak kebijakan baru yang dihasilkan dari kajian ulang yang didasarkan pada kebutuhan mendatang guna kesejahteraan pondok pesantren termasuk dalam hal perencanaan pembiayaan yang disampaikan pada forum rapat setiap akhir tahun. Setiap tahun ajaran baru tentunya terdapat beberapa kebutuhan baru yang berbeda dari sebelumnya, oleh karena itu pembaruan perencanaan pembiayaan setiap tahun sangat penting agar tahun ajaran berikutnya bisa berjalan maksimal sesuai dengan harapan bersama. Sebagai berikut beberapa proses perencanaan yang terdapat di pesantren dalam sesi wawancara dengan badan pembiayaan pondok pesantren:

> "…dalam perjalanan pesantren, di setiap tahunnya pasti ada kebutuhan-kebutuhan baru yang tentunya perlu kami persiapkan. Disini terdapat forum rapat akhir tahun guna membahas perkembangan pesantren sekaligus menganalisis kebutuhan baru yang diperlukan. Jadi, dalam perencanaan tiap tahun pasti ketemu sebagian kebutuhan yang berbeda. Lalu kami persiapkan lagi agar tahun ajaran berikunnya bisa berjalan dengan baik sesuai harapan bersama."[67]

Dengan adanya kebutuhan-kebutuhan seperti yang telah disampaikan pada wawancara sebelumnya di atas, bahwa dalam perencanaan pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok

[66] Wawancara dengan Gus Choiruddin Koordinator Tim Pengelola Pembiayaan Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 2 November 2020, pukul 06.00 WIB

[67] Wawancara dengan Gus Choiruddin Koordinator Tim Pengelola Pembiayaan Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 2 November 2020, pukul 06.15 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren harus dimulai dengan tahap perencanaan analisis yang tentunya sesuai dengan kebutuhan pesantren. Kemudian memperhatikan sumber pembiayaan yang ada, seperti di pondok pesantren an-Nur 2 ini sumber biaya berasal dari berbagai pihak yaitu pemerintah, wali santri serta sebagian dari hasil unit-unit usaha yang dimiliki pesantren. Dalam perkembangan pondok pesantren, yang mana dalam hal ini pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang menjadikan aktivitas unit-unit usaha yang ada sebagai perencanaan dan sarana pengembangan pondok pesantren sehingga akhirnya mampu menjadi pesantren yang mandiri secara institusional bahkan dalam perencanaan panjang akan dijadikan sebagai pesantren wisata. Seperti yang kita ketahui bersama, pesantren dikenal identik dengan agama dan pendidikan. Namun berbeda dengan konsep yang telah diterapkan oleh pondok pesantren ini selain belajar agama dan pendidikan formal tetapi juga mendapatkan ilmu kewirausahaan dikarenakan memiliki beberapa unit usaha yang telah berjalan dalam naungan koperasi pondok pesantren sebagai berikut: 1) Swalayan, 2) SPBU, 3) Kantin, 4) Laundry, 5) Café, 6) Pertokoan, 7) Properti (Perumahan), 8) Bengkel, 9) Budidaya Lele, 10) Travel (Haji, Umroh dan wisata), 11) Pertanian tebu dengan nama Tebu Rakyat Indonesia (TRI).

Seperti unit usaha swalayan, sebaagai salah satu unit usaha milik pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang yang tergolong usaha

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ritel. Bidang usaha bemula dari sebuah koperasi kecil yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi santri pesantren berupa kebutuhan pokok dan sekunder, seperti makanan, minuman, alat tulis kantor sampai peralatan mandi. Usaha ini awalnya disediakan bagi santri yang mondok di pesantren saja, hari demi hari swalayan ini semakin berkembang pesat hingga akhirnya pesantren mampu membuka beberapa cabang usaha swalayan yang mampu menjangkau kepada masyarakat setempat. Seperti yang disampaikan dalam wawancara bersama pengurus koperasi sebagai berikut;

> "…adaya unit usaha ini merupakan inovasi tersendiri yang tergerak untuk memanfaatkan sumber daya di pesantren sebagai penopang perekonomian pesantren, menjadikan peluang besar bagi kami untuk mengembangkan pesantren dan memberikan manfaat bagi sekitar. Unit usaha swalayan yang awalnya sebuah koperasi kecil pesantren sebagai penyedia kebutuhan santri bisa berkembang pesat sehingga mampu membuka cabang-cabang sampai mampu menjangkau masyarakat sekitar. Dengan berkembangnya usaha ritel yang kami jalankan, memunculkan ide bagi kami selaku penanggungjawab koperasi untuk terus berinovasi memberikan pelayan terbaik bagi santri dan masyarakat sekitar dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, agama serta Negara pada sekala yang lebih besar."[68]

b. Pelaksanaan Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Implementasi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan adalah hal terpenting dalam merealisasikan ide

[68] Wawancara dengan Ustadz Ikhwanusshobirin pengurus Koperasi Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 21 Oktober 2020, pukul 13.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembiayaan melalui bidang usaha yang telah direncanakan oleh suatu organisasi.

Pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di pondok pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang mengikuti prinsip akuntabel, afektif dan efisien dengan disertai sifat ikhlas, jujur dan amanah dalam pelaksanaannya. Selebihnya bisa ketahui melalui hasil wawancara di bawah ini:

> "…untuk pelaksanaan pendidikan sendiri, di An-Nur 2 ini ada pendidikan formal dan non formal. Kalau operasional pendidikan formal kami mendapatkan dana BOS dari pemerintah dan uang SPP dari santri, sementara untuk non formal operasinalnya kami peroleh dari donator sekaligus dari pengembangan usaha yang dimiliki oleh pesantren. Dalam pembagiannya sendiri, biaya pendidikan yang kami peroleh dari berbagai sumber nantinya disalurkan kepada penanggungjawab operasinal bagiannya masing-masing seperti penanggungjawab gaji tenaga pendidik, sarana prasarana, dinniyah dan kegiatan pondok, serta penanggungjawab bagian lainnya."[69]

Di sini peneliti mendapatkan beberapa informasi sebelum memulai langkah penelitian dari beberapa pelaku pendidikan yayasan dan pondok pesantren bahwa keadaan lapangan yang sering kami jumpai di pesantren yang belum memiliki usaha cukup kesulitan dalam memenuhi operasinal pendidikan di pesantren itu sendiri. Sebab, sering terjadi hal yang tak terduga terjadi di luar target perencanaan pembiayaan semisal sarana dan prasaran yang tiba-tiba rusak, pelaksanaan pendidikan tesendat seperti masa kini

[69] Wawancara dengan Gus Choiruddin Koordinator Tim Pengelola Pembiayaan Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 2 November 2020, pukul 06.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terdampak covid-19 dan hal tak terduga lainnya. Namun uniknya, pondok pesantren An-Nur 2 yang berada dibawah naungan yayasan ini mampu meminimalisir kekurangan biaya yang sering menimpa pesantren lainnya, dikarenakan sumber pembiayaan pesantren dinilai mampu memenuhi segala kebutuhan pesantren bahkan hal-hal tak terduga sekalipun. Tetapi tidak hanya dari segi pembiayaan saja, dibalik itu penanggung jawab pos-pos penting harus dipastikan orang yang benar-benar amanah, seperti yang diungkapkan hasil wawancara berikut:

> "…dalam setiap pesantren tetunnya ada kesulitan dalam pelaksanaannya terutama kesulitam pada bidang perekonomian. Di pesantren An-Nur 2 ini, Alhamdulillah kami juga pernah mendapatkan berbagai persoalan. Karena persoalan akan menjadikan kami jadi lebih dewasa dan mandiri. Oleh sebab itu, kami terus berusaha belajar dari kesulitan tahun sebelumnya agar kedepannya bisa lebih siap lagi menemui persoalan baru. Contohnya dari unit-unit usaha di pesantren, kami belajar untuk bisa menjadi lembaga pendidikan yang mandiri. Kemudian juga pemegang pos-pos penting di pondok kami memilih orang-orang yang memiliki jiwa mengabdi yang tinggi. Karena insyaAllah jika jiwa mengabdinya tinggi dia akan amanah dan lebih bijak."[70]

Dengan adanya usaha di pondok pesantren an-Nur 2 Bululawang menjadi motivasi sendiri bagi pesantren untuk menjadi pesantren mandiri. Pesantren yang mampu menyediakan segala kebutuhan pedidikan melalui bantuan unit-unit usaha yang telah dimiliki. Koperasi Pondok Pesantren di pesantren ini sekarang telah berkembang pesat bersama pihak-pihak pengabdi yang membatu

[70] Wawancara dengan Gus Choiruddin Koordinator Tim Pengelola Pembiayaan Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 2 November 2020, pukul 06.45 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tulus mengembangkan koperasi untuk terus berinovasi hingga sekarang menaungi berbagai unit usaha yang telah kami sebutkan sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh pengurus koperasi pondok pesantren sebagai berikut;

> "…Alhamdulillah, dengan munculnya ide usaha yang dimulai dari koperasi kecil dan kantin bisa membantu perekonomian pesantren. Dengan adanya perkembangan baik pada unit usaha koperasi ini, lambat laun melahirkan peluang baru bagi kami untuk terus berinovasi dalam membatu ekonomi pondok. Tumbuhnya inovasi-inovasi baru untuk mendirikan usaha-usaha dengan naungan koperasi pondok pesantren bersama kesungguhan pihak-pihak pengabdi, akhirnya kami bisa mendirikan beberapa unit usaha yang kini mampu bermanfaat bagi seluruh pihak terkhusus perkembangan pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang sendiri."[71]

c. Evaluasi Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren An-Nur 2

Evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan proses mengevaluasi seluruh kegiatan pembiayaan pendidikan mulai tahap awal hingga tahap akhir pembiayaan pendidikan. Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam hal ini dikategorikan sebagai proses pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan pendidikan.

Demi terciptanya pembiayaan yang efektif, efisien, akuntabel dan transparan diperlukannya evaluasi pada pelaksanaan program kegiatan serta pengadaan penunjang pendidikan. Pada

[71] Wawancara dengan Ustadz Ikhwanusshobirin pengurus Koperasi Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 21 Oktober 2020, pukul 13.40 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dasarnya bendahara umum bersama tim pengelola pembiayaan pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang sudah menetapkan anggaran pada rapat akhir tahun ketika penyusunan RKAS yang akan digunakan untuk tahun berikutnya, namun dalam pencairannya diperlukan pengawasan atau evaluasi guna mengurangi terjadinya pembengkakan dana maupun kelebihan dana yang mungkin dapat menganggu proses pembiayaan yang langsung dikontrol oleh bendahara penerima dan bendahara pengeluaran, bendahara umum bersama tim pengelola pembiayaan memiliki andil dalam mengevalusai proses pembiayaan pondok pesantren. Untuk memperkuat hasil temuan tersebut maka akan peneliti paparkan hasil wawancara dengan ketua tim pengelola pembiayaan pesantren sebagai berikut:

> "…dalam proses evaluasi pembiayaan pesantren, tim pengelola pembiayaan dibantu oleh bendahara umum pesantren mengawasi setiap biaya yang keluar per tiga bulan serta biaya skala besar yang keluar secara mendadak agar sesuai dengan target pembiayaan yang telah tersedia. Yang mana intinya pada evaluasi ini nantinya mampu memenuhi kebutuhan pesantren yang lebih utama sesuai anggaran, yang mana kebutuhan ini nanti tetap dipilah mana yang lebih penting pada saat itu langsung bisa kita jalankan dahulu pengeluarannya. Kami terus berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik dengan tanpa henti memenuhi kebutuhan pendidikan di pesantren agar nantinya mampu memberikan kenyamanan bagi santri."[72]

[72] Wawancara dengan Gus Choiruddin Koordinator Tim Pengelola Pembiayaan Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 2 November 2020, pukul 07.15 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam melaksanakan upaya evaluasi pembiayaan, pondok pesantren An-Nur 2 Bulawang Malang terus berusaha mengelola pembiayaan dengan semaksimal mungkin agar mampu menyediayakan segala hal yang dibutuhkan pesantren dalam memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh santri sehingga dapat memberikan kenyamanan tersendiri bagi santri. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil wawancara di atas.

2. Kontribusi Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan telah menghasilkan berbagai output bagi pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang yaitu memiliki unit-unit usaha yang nantinya bisa menjadikan pesantren ini sebagai teladan yang bisa ditiru oleh pesantren-pesantren lain sebagai lembaga pendidikan mandiri. Sementara dengan langkah pengembngan kewirausahaan yang dijalankan oleh pondok pesantren ini dengan memanfaatkan koperasi yang menaungi unit-unit usaha milik pondok pesantren untuk selalu memberikan kontribusi secara nyata dalam membantu pengelolaan pembiayaan.

Dalam perkembangan pondok pesantren, yang mana dalam hal ini pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang menjadikan aktivitas unit-unit usaha yang ada sebagai sarana pengembangan pondok pesantren sehingga akhirnya mampu menjadi pesantren yang mandiri secara institusional bahkan dalam perencanaan panjang akan dijadikan sebagai pesantren wisata. Seperti yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kita ketahui bersama, pesantren dikenal identik dengan agama dan pendidikan. Namun berbeda dengan konsep yang telah diterapkan oleh pondok pesantren ini selain belajar agama dan pendidikan formal tetapi juga mendapatkan ilmu kewirausahaan dikarenakan memiliki beberapa unit usaha yang telah berjalan dalam naungan koperasi pondok pesantren antara lain; Swalayan, SPBU, Kantin, Laundry, Café, Pertokoan, Properti (Perumahan), Bengkel, Budidaya Lele, Travel (Haji, Umroh dan wisata), Pertanian tebu dengan nama Tebu Rakyat Indonesia (TRI).[73]

Adapun kontribusi dari manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan ini berupa terpenuhinya berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh santri seperti, asrama santri, gedung sekolah, masjid, gedung tahfidz, klinik santri, gedung perpustakaan dan kantin, laboratrium (bahasa, TIK, IPA/IPS), lapangan, kamar mandi/toilet, kantor sekolah, kantor guru, gedung perguruan tinggi, aula besar, gedung koperasi, area kebun binatang, serta lokasi sambang santri. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa seluruh kebutuhan pondok pesantren terpenuhi melalui berbagai sumber biaya terutama melaui bidang pengembangan kewirausahaan, kewirausahaan di pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang ini telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pesantren, salah satunya seperti tersedianya berbagai fasilitas tersebut di atas. Setiap unit usaha yang dinaungi oleh koperasi pesantren memberikan 20% hasil usaha

[73] Observasi lapangan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang pada tanggal 19 Oktober 2020 mulai Pukul 13.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada pondok pesantren sehingga nantinya bisa memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang bekerja ama dengan pesantren. Hasil temuan ini diperkuat oleh koordinator lapangan tim pengelola pembiayaan pesantren dalam wawancara sebagai berikut:

> "…untuk kontribusi kewirausahaan sendiri, di sini seluruh unit usaha di pesantren berada pada naungan Koppontren (Koperasi Pondok Pesantren) yang mana setiap unit usaha pesantren nantinya memberikan hasil usahanya 20% untuk perkembangan pesantren an-Nur 2 ini. Untuk kontribusi dari hasil usaha ini telah banyak mas yaitu gedung-gedung (asrama santri, sekolah, tahfidz, perpustakaan dan kantin, klinik kesehatan, masjid, SMP, SMA, SMK, STIKK (sekolah tinggi ilmu kitab kuning), aula besar), kantor (asatid dan guru, usaha/koperasi), lahan kebun binatang, lokasi sambang dan lain-lain. Disini pengaruh kewirahusahaan besar sekali, kedepannya kami ingin pesantren ini menjadi tempat belajar juga terdapat wisata di dalamnya sehingga santri yang belajar di An-Nur 2 ini memiliki kenyamanan dan memiliki pemikiran yang luas juga. Sebab selain belajar agama, belajar formal dan non formal, harapan kami juga agar nantinya mereka memiliki pemikiran luas yang disertai dengan ibadah."[74]

Untuk melengkapi terkait hasil penelitian di atas tentang kontribusi kewirausahaan di terhadap manajemen pembiayaan di pondok pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang, berikut hasil wawancara lain dengan pengurus koperasi pondok pesantren;

> "…pada dasarnya, seluruh unit usaha dalam naungan koperasi pondok pesantren (Kopontren) ini ditujukan untuk perkembangan pesantren sendiri dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi agama nusa dan bangsa. Bersama semangat juang mengabdi yang tinggi kami terus berusama mengelola seluruh unit usaha dengan maksimal. Kontribusi unit usaha yang dinaungi koperasi ini memberikan hasil usaha sebesar 20% dari laba yang diperoleh oleh setiap unit usaha kopontren."[75]

[74] Wawancara dengan Gus Choiruddin Koordinator Tim Pengelola Pembiayaan Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 2 November 2020, pukul 07.45 WIB

[75] Wawancara dengan Ustadz Ikhwanusshobirin pengurus Koperasi Pesantren an-Nur 2 Bululawang Malang Pada Tanggal 21 Oktober 2020, pukul 13.15 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pembiayaan memang perlu adanya perkembangan kewirausahaan. Dengan tujuan bisa membantu dalam penyediaan kebutuhan pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, keberadaan pondok pesantren mampu memberikan manfaat bagi agama nusa dan bangsa dalam berbagai bidang seperti keagamaan, pendidikan serta perekonomian.

Berdasarkan paparan data hasil dari manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan berupa terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh santri. seperti halnya, asrama santri, gedung sekolah, masjid, gedung tahfidz, klinik santri, gedung perpustakaan dan kantin, laboratrium (bahasa, TIK, IPA/IPS), lapangan, kamar mandi/toilet, kantor sekolah, kantor guru, gedung perguruan tinggi, aula besar, gedung koperasi, area kebun binatang, serta lokasi sambang santri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN DAN TEORI HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti paparkan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang. Dalam bagian ini temuan-temuan peneliti dibahas lebih lanjut dengan tujuan merumuskan teori hasil penelitian. Teori hasil penelitian tersebut menegenai manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan, analisis ini dilakukan untuk menemukan makna hakekat yang mendasari pertanyaaan-pertanyaan yang ditemukan.

Dalam pembahasan temuan peneliti ini meliputi dua fokus penelitian dijadikan pembahasan diantaranya, yaitu: 1) Manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang, 2) Kontribusi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

1. Manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Dalam kegiatan manajemen terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Ketiga tahapan tersebut apabila diterapkan pada manajemen pembiayaan menjadi tahap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perencanaan pembiayaan, tahap pelaksanaan pembiayaan, dan tahap evaluasi pembiayaan.[76]

Adapun dalam hal ini terdapat proses yang terhubung dengan manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang dicakup dalam tiga hal, antara lain: 1) Perencanaan Pembiayaan berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang, 2) Pelaksanaan Pembiayaan berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang dan 3) Evaluasi Pembiayaan berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang.

a. Perencanaan pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Perencanaan pembiayaan merupakan salah satu tahapan yang ada dalam proses manajemen pembiayaan pondok pesantren, tahapan ini merupakan yang paling awal sebelum masuk ke tahapan pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembiayaan pondok pesantren. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),kata perencanaan berasal dari kata “rencana” yang memiliki arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang.[77]

[76] Akdon dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm 78

[77]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Bala Pustaka, 2002), Hlm. 946

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perencanaan pembiayaan atau juga biasa disebut dengan penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran adalah perencanaan operasional secara nominal dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pada kurun waktu tertentu. Perencanaan pembiayaan sendiri berawal dari kegiatan atau program dan kebutuhan yang telah disusun kemudian diperhitungkan jumlah biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan alokasi biaya tersebut, bukan dari jumlah biaya yang tersedia dan bagaimana biaya tersebut dihabiskan. Dengan rancangan sedemikian tersebut fungsi perencanaan pembiayaan sebagai alat kendali secara efektif dan efisien.[78]

Perencanaan manajemen pembiayaan di pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang dilakukan setiap akhir tahun dengan tujuan untuk menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun ajaran yang akan datang sehingga perencanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Artinya dalam perencanaan pembiayaan pesantren ini telah menyesuaikan dengan kebutuhan apa saja yang akan disediakan pesantren di tahun berikutnya, untuk itu perlu adanya analisis kebutuhan sebelum menyusun RKAS.

Rencana pembiayaan berkaitan dengan penjabaran kebutuhan sekolah dalam satu tahun ajaran. Perencanaan pembiayaan itu akan

[78] Akdon dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi acuan dari penggunaan dana dalam satu tahun pelajaran rencana pembiayaan adalah berkaitan dengan penjabaran dari program kerja tahunan sekolah atau madrasah.[79] Setelah pelaksanakan penjabaran dari program kerja tahunan lembaga pendidikan, perlu dilakukannya analisi kebutuhan guna mempermudah berjalannya program kerja yang dijabarkan.

Analisis kebutuhan merupakan hal paling dasar yang diperlukan dalam perencanaan pembiayaan pesantren, kajian yang tepat harus dilakukan pada kegiatan analisis kebutuhan dikarenakan jika tidak tepat maka lembaga akan salah perhitungan dalam perencanaan pembiayaan. Hal ini juga sangat menentukan bagaimana keberhasilan pengadaan penunjang pendidikan selama setahun ke depan di pondok pesantren.

Kegiatan rutin rapat akhir tahun ini dilakukan oleh seluruh pengurus pesantren bersama penangungjawab unit usaha yang dinaungi oleh koperasi pondok pesantren (Kopontren) dengan tujuan memenuhi kebutuhan dengan target waktu yang disepakati bersama. Kegiatan ini sesuai dengan landasan teori yang didasarkan pada perencanaan yang matang, efektifitas pembiayaan sebagai salah satu alat ukur efisiensi dapat tertera, program kegiatan tidak hanya dihitung berdasarkan biaya tetapi juga waktu.[80]

[79] Manazhim," *Manajemen dan Ilmu Pendidikan".* Vol. 1 No. 2, 2019. Hlm. 170

[80] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm 142

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang memiliki banyak kebutuhan dalam melaksanakan proses pendidikannya, maka dari itu pondok pesantren ini memiliki inisiatif untuk menjalankan unit-unit usaha yang sudah ada dengan perencanaan pengembangan kewirausahaan yang natinya dapat membantu pesantren lebih mandiri dalam penyediaan kebutuhan pesantren. Karena nantinya pesantren akan terus-menerus melakukan cara untuk memenuhi kebutuhannya tanpa tergantung pihak lain dan akan melahirkan ciri khas tersendiri bagi lembaga yaitu lembaga pendidikan mandiri yang mampu menebarkan kesejahteraan kepada alumni dan masyrakat sekitar. Meskipun pada saat ini masih mendapatkan bantuan dari para donatur dan pemerintah sembari menjalankan unit-unit usaha di bawah naungan koperasi pondok pesantren (kopontren) untuk meringankan biaya operasional pesantren.

Kegiatan rutin rapat akhir tahun pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang yang diselenggarakan dan dihadiri semua pengurus yayasan bersama semua penanggungjawab unit usaha guna menyusun RKAS selaras dengan landasan teori yang ada berupa perencanaan pembiayaan mencakup beberapa hal sebagai berikut;[81]

a. Penyusunan anggaran pembiayaan atau anggaran belanja sekolah, meliputi;

[81] Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm 117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Sumber pendanaan yang harus dipertanggungjawabkan, yakni dana pembangunan pendidikanm operasi perawatan fasilitas.
2) Pengeluaran untuk kegiatan pembelajaran, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran, honorium dan kesejahteraan.

b. Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) Kegiatan ini sebagai lanjutan dari poin sebelumnya di atas.

Dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan dilapangan, bahwa pada perencanaan pembiayaan berbasis kewirausaahan pesantren dilaksanana sudah sesuai dengan proses yang seharusnya secara keseluruhan. Dengan adanya perencanaan yang telah diteteapkan di awal bisa meminimalisir kesalahan atau kegagalan yang akan ditemui pada saat pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Pelaksanaan pembiayaan merupakan tahap selanjutnya setelah tahap perencanaan pembiayaan pesantren. Pada proses pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan terdapat beberapa kegiatan seperti pengalokasian, pengadaan dan pembelanjaan terhadap pembiayaan yang telah direncanakan, serta sumber pembiayaan mandiri melalui pengembangan kewirausahaan. Dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaksanaannya, dibutuhkan keadaan finansial dan tenaga yang mumpuni.

Dalam mempergunakan anggaran, ada asas yang lazim bendaharawan lembaga pendidikan dalam mengelola keuangan lembaga hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) Hemat sesuai kebutuhan; 2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana; 3) tidak diperkenankan untuk kebutuhan yang tidak menunjang proses belajar mengajar.[82]

Pelaksanaan manajemen pembiayaan di pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang dijalankan secara teliti agar pembiayaan yang ada bisa dipakai dengan bijak dan menjadikan lebih terarah sesuai pos-pos pengalokasian serta terkendali sesuai dengan rencana pembiayaan. Pondok pesantren yang berlokasi di dua desa yaitu desa Krebet Senggrong dan desa Bululawang ini merupakan salah satu dari sekian banyak pesantren yang memiliki pengembangan kewirausahaan untuk membantu pelaksanaan manajemen pembiayaan agar lebih mandiri.

Dalam pengadaan kebutuhan pendidikan di pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang di lingkup internal atau di lingkup pesantren tidak harus menggunakan proposal, dalam prosesnya. Jika dalam jumlah kecil bisa menggunakan form pengajuan pengadaan barang dengan syarat mendapat tanda tangan pengasuh pesantren yang kemudian

[82] Manazhim," *Manajemen dan Ilmu Pendidikan".* Vol. 1 No. 2, 2019. Hlm. 171

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan kepada bendahara. Dalam pengajuan sarana dan prasarana di yayasan biasanya diajukan oleh ketua pengurus pesantren jika berhubungan dengan sarana di kantor dan asrama santri, diajukan oleh kepala sekolah jika berhubungan dengan sarana yang ada di lingkup sekolah. Pada pelaksanaannya, seluruh pengeluaran yang telah disalurkan harus melalui prosedur yang telah ditetapkan, yaitu direkap ke dalam buku besar pesantren.

Sedangkan proses dari pembelanjaan kebutuhan pendidikan yang dilakukan oleh setiap pos-pos penanggungjawab pesantren wajib melakukan laporan sesuai pengadaan dan penyediaan kebutuhan yang diajukan sebelumnya. Jadi saat barang atau jasa sudah tersedia di pesantren barang dan jasa tersebut diketahui oleh pihak bendahara untuk dikonfirmasikan kepada pengasuh pesantren yang kemudian disampaikan pengasuh kepada tim pengelola pembiayaan pesantren.

Dan proses pelaksanaan manajemen pembiayaan di pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang selaras dengan landasan teori Miftahol Arifin mengutip dalam Mulyasa bahwa pelaksanaan pembiayaan dalam garis besarnya dikelompokan ke dalam dua kegiatan, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber biaya perlu direkap berdasarkan prosedur pengelolaan yang telah selaras dengan kesepakatan yang telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disepakati bersama, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.[83]

Sama halnya dengan ketetapan Kementrian Agama Republik Indonesia tentang pelaksanaan pembiayaan secara garis besar dikelompokkan menjadi dua kegiatan berikut ini:[84]

a. Penerimaan pembiyaan pendidikan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dngan ketetapan yang disepakati. Sedangkan sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin, anggaran pembangunan, anggaran penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur dan lain-lain.

   Sumber dana pendidikan dapat diperoleh dari penerimaan rutin SPP, sumbangan pembangunan dan penunjang lainnya, donasi masyarakat dan pihak lain serta dana bantuan pemerintah. Dana tersebut harus dilakukan pembukuan secara cermat adan akuntabel agar tidak menjadi hambatan dalam proses pembiayaan pendidikan yang baik.

b. Pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya, perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada

[83] Miftahol Arifin, Jurnal: *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren* , Hlm 10-11, Diakses dari http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ fikrotuna/article/view/2745/2022, Pada Tanggal 1 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB

[84] Departemen Agama Republik Indonesia, Op.Cit, hlm 119.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan sekolah.

c. Sumber dana yang telah diterima dan dibukukan, selanjutnya didistribusikan kepada bidang yang membutuhkan disesuaikan dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan. Pengeluaran diberikan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan yang telah diprogramkan secara sistematis.

Dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan dilapangan, bahwa pada tahap pelaksanaan pembiayaan berbasis kewirausahaan pesantren dilaksanana sudah sesuai dengan proses yang seharusnya secara keseluruhan. Dari proses pengalokasian, pengadaan dan pembelanjaan terhadap pembiayaan yang telah direncanakan, serta sumber pembiayaan mandiri melalui pengembangan kewirausahaan sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada.

c. Evaluasi pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan proses mengevaluasi seluruh kegiatan pembiayaan pendidikan mulai tahap awal hingga tahap akhir pembiayaan pendidikan. Evaluasi pembiayaan pendidikan dalam hal ini dikategorikan sebagai proses pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan pendidikan. Evaluasi pembiayaan dilakukan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maksud untuk membentuk suatu pembiayaan yang efektif, efisien, akuntabel dan transparan.

Di pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang menerapkan evaluasi langsung setiap tiga bulan sekali dalam hal pengajuan dan pencairan biaya yang nantinya akan dialokasikan pada setiap pos penanggungjawab, yang kemudian direkap menjadi satu untuk dilaporkan pada evaluasi besar di akhir tahun. Evaluasi pembiayaan secara langsung dilakukan oleh bendahara dan tim pengelola pembiayaan dalam memeriksa kesesuaian data pengajuan maupun pencairan anggaran untuk menentukan anggaran yang benar-benar dibutuhkan terlebih dahulu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di pesantren.

Hal ini selaras dengan landasan teori yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.[85]

Evaluasi pembiayaan di pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang ini direkap menjadi satu pada buku besar pesantren yang nantinya akan dicek oleh pengasuh pesantren secara berkala. Pengasuh atau kyai rutin memberikan arahan kepada bendara umum dan tim pengelola pembiayaan dalam mengevaluasi pembiayaan

[85] Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendididkan Nasional (SISDIKNAS),* (Bandung: Citra Umbara), hlm. 32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan pesantren, yang kemudian bendahara bersama tim pengelola pembiayaan menyampaikan pencapaian biaya yang telah digunakan untuk menyediakan kebutuhan pendidikan dengan menghadirkan laporan pengeluaran dan hasil penyediaan barang dan jasa.

Selaras dengan pendapat matin yaitu Pertanggungjawaban keuangan pendidikan adalah aktivitas membuat laporan keuangan dari kegiatan pengelolaan keuangan pendidikan yang disusun setelah semua bukti pengeluaran diuji kebenarannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disajikan untuk atasan langsung bendaharawan atau untuk instansi yang terkait.[86]

Dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan dilapangan, bahwa pada tahap evaluasi pembiayaan berbasis kewirausahaan pesantren dilaksanana sudah sesuai dengan proses yang seharusnya secara keseluruhan. Dari proses evaluasi terhadap pembiayaan yang telah dilakukan untuk membentuk suatu pembiayaan yang efektif, efisien, akuntabel dan transparan sudah sesuai dengan peraturan yang ada.

[86] Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Konsep dan Aplikasinya), (Depok: Raja Grafindo, 2014), Hlm. 153

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kontribusi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang

Kontribusi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan telah menghasilkan berbagai output bagi pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang yaitu memiliki unit-unit usaha yang menjadikan pesantren ini sebagai teladan yang bisa ditiru oleh pesantren-pesantren lain sebagai lembaga pendidikan mandiri. Sementara dengan langkah pengembangan kewirausahaan yang dijalankan oleh pondok pesantren ini dengan memanfaatkan koperasi yang menaungi unit-unit usaha milik pondok pesantren untuk selalu memberikan kontribusi secara nyata dalam membantu pengelolaan pembiayaan.

Adapun hasil kontribusi dari manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan ini berupa terpenuhinya berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh santri seperti, asrama santri, gedung sekolah, masjid, gedung tahfidz, klinik santri, gedung perpustakaan dan kantin, laboratrium (bahasa, TIK, IPA/IPS), lapangan, kamar mandi/toilet, kantor sekolah, kantor guru, gedung perguruan tinggi, aula besar, gedung koperasi, area kebun binatang, serta lokasi sambang santri.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa seluruh kebutuhan pondok pesantren terpenuhi melalui berbagai sumber biaya terutama melaui bidang pengembangan kewirausahaan, kewirausahaan di pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang ini telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pesantren, salah satunya seperti tersedianya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbagai fasilitas tersebut di atas. Setiap unit usaha yang dinaungi oleh koperasi pesantren memberikan 20% hasil usaha kepada pondok pesantren sehingga nantinya bisa memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang bekerjasama dengan pesantren terutama santri alumni.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jenis aktivitas kewirausahaan dapat berupa inovasi dan kreasi orsinil yang benar-benar baru, meniru dari yang telah ada, atau analisis dari berbagai kegiatan inovasi yang telah ada. Pilihan terhadap berbagai pola usaha tentu saja berpengaruh pada kualitas dan nilai kewirausahaan yang dilakukan.

Selaras dengan pendapat Mursyid yang menyebutkan ada empat pola usaha ekonomi di pesantren yang banyak terjadi dalam pengembangan unit usaha perekomian pesantren, yaitu:[87]

a. Usaha ekonomi yang berpusat pada kiai sebagai orang yang bertanggungjawab di pesantren. Dimana para kiai mempunyai asset ekonomi seperti kebun atau sawah yang luas, kemudian santri dilibatkan dalam pengelolaan dari menanam, merawat, dan panen. Dari hasil usaha tersebut kiai mendapat keuntungan tenaga dari santri dan para santri juga mendapat keuntungan tambahan penghasilan. Hasil usaha ini kemudian digunakan kiai untuk membiayai kebutuhan pengembangan pesantren.

[87] Mursyid, *Dinamika Pesantren dalam Perspektif Ekonomi,* dalam (Jurnal Studi Agama Millah, Volume XI, Nomor 1 Agustus 2011), Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Magister Studi Islam Indonesia, 2011, hlm. 180-181.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Usaha ekonomi untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Yakni adanya unit-unit ekonomi yang dimiliki pesantren yang hasil usahanya digunakan untuk membiayai pesantren itu sendiri. Unit usaha pesantren menjadi sumber pembiyaan pesantren, sehingga seluruh biaya operasional pesantren atau sebagiannya dapat dipenuhi dari hasil ekonomi tersebut.
c. Usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak dapat dimanfaatkan selepas dari pesantren. Usaha ekonomi dalam hal ini berupa sarana pendidikan life skill bagi santri (yang terkadang tidak berorientasi profit) agar menjadi bagian sistem pendidikan integral di pesantren.
d. Usaha ekonomi bagi alumni pesantren. Usaha ekonomi jenis ini ialah aktifitas ekonomi yang melibatkan alumni pesantren sebagai bagian penggalangan dana bagi santri dan pesantren. Namun perioritas usahanya tetaplah pada pemberdayaan alumni pesantren.

Dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan dilapangan, bahwa kontribusi pembiayaan berbasis kewirausahaan pesantren dilaksanana sudah sesuai dengan proses yang seharusnya secara keseluruhan. Dengan langkah pengembangan kewirausahaan yang dijalankan oleh pondok pesantren untuk memanfaatkan koperasi yang menaungi unit-unit usaha milik pondok pesantren agar selalu memberikan kontribusi secara nyata dalam membantu pengelolaan pembiayaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. KerangkaTemuan Penelitian

Bagan 4. Kerangka Temuan Penelitian

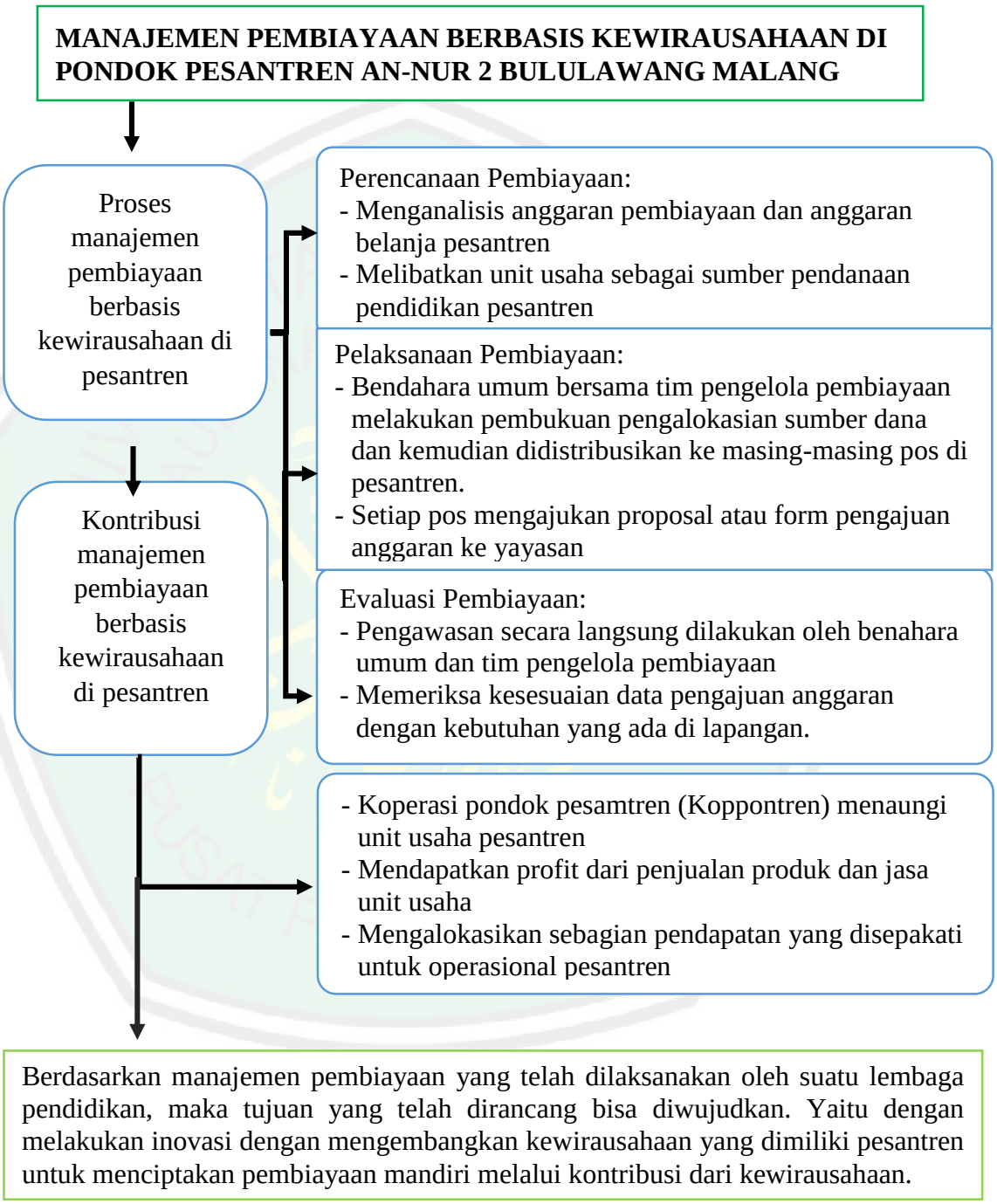

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang, kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang dicakup dalam tiga hal, yaitu:
   a. Proses perencanaan pembiayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang bersama kehadiran penanggung jawab dari semua pos atau unit yang ada dan semua pengurus yayasan dalam rapat akhir tahun dalam penyusunan RKAS (Rencana kegiatan dan anggaran sekolah) yang dipersiapkan pembiayaan pendidikan di tahun ajaran depan yang akan dijalankan. Secara keseluruhan, prosesnya dilakukan sudah baik dan sesuai dengan prosedur yang sebagaimana mestinya.
   b. Pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang dilaksanakan dari proses pengalokasian, pengadaan dan pembelanjaan terhadap pembiayaan yang telah direncanakan, serta sumber pembiayaan mandiri melalui pengembangan kewirausahaan. Dalam proses pelaksanaannya sudah banyak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Evaluasi pembiayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang telah membentuk pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, akuntabel dan transparan. Evaluasi pembiayaan dilakukan per tiga bulan oleh bendahara dan tim pengelola pembiayaan dalam memeriksa kesesuaian data pengajuan maupun pencairan anggaran. Dalam proses pelaksanaannya sudah banyak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Kontribusi manajemen pembiayaan berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang sudah sangat baik dan sesuai dengan apa yang peneliti kaji. Ketersediaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh santri seperti, asrama santri, gedung sekolah, masjid, gedung tahfidz, klinik santri, gedung perpustakaan dan kantin, laboratrium (bahasa, TIK, IPA/IPS), lapangan, kamar mandi/toilet, kantor sekolah, kantor guru, gedung perguruan tinggi, aula besar, gedung koperasi, area kebun binatang, serta lokasi sambang santri adalah sebagai wujud hasil yang telah dicapai dari keberadaan kewirausahaan pesantren.

B. Saran

Adapun dari kajian terkait Manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang yang telah disimpulkan pada bab sebelumnya, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak pesantren untuk melakukan manajemen pembiayaan dengan bantuan aplikasi yang akan mempermudah pemantauan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Meminimalisir hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalanya manajemen pembiayaan.
3. Menjaga ketertiban dalam rangka menjalankan program-program yang didalamnya memanfaatkan hasil pengembangan kewirausahaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, dkk, 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Alfianto, Eko Agus, *Kewirausahaan*: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat, (Dosen Fisip Universitas Yudharta Pasuruan), Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2. Januari 2012, diakses pada tanggal 11 Januari 2020

Amirin, Tatang M. 2001. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Andini, Vita, 2018, Skripsi: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Yayasan Bakong Pittaya School Pattani Thailand Selatan,* Diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4766/2/VITA%20ANDINI%20YULICHA_MANAJEMEN%20PEMBIAYAAN%20PENDIDIKAN.pdf Pada Tanggal Tanggal 20 Desember 2019 pukul 20.45 WIB

Anis, Muhammad, Skripsi: *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sdit Assalamah Ungaran*, Diakses dari http://etheses.uin-malang.ac.id/9957/1/15711013.pdf Pada Tanggal 21 Desember 2019 pukul 01.40 WIB

Antonio Muhammad Syafie, 2009. *Muhammad SAW The Super Manager*. Jakarta: pro LM & Tazkia Publishing.

Arifin, Zainal, 2011. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Azizi, Moh. Ali, 2005. *"Pesantren dan Pengembangan Masyarakat" dalam Abd. Halim, Manajemen Pesantren*. Jogjakarta: LKSI

Basri, Hasan, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II*). Bandung: ANGKASA

Departemen Agama Republik Indonesia, 2003. *Pedoman Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama Islam, 2003. *Pondok pesantren dan madrasah diniyah*, Jakarta.

Departemen Agama RI, *As-Somad Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*

Fattah, Nanang, 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauroni, Lukman, 2014. *Model Bisnis ala Pesantren Filsafat Bisnis Ukhuwah Menembus Hypermarket Memperdayakan Ekonomi Umat.* Yogyakarta: Kaukaba.

Gumusay, Ali Aslan, 2015. "*Entrepreneurship from an Islamic Perspective*", dalam *Journal of Business Ethics,* Vol. 130, Nomor 1

Hadi, Sutrisno, 1993. *Metodologi Research L.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hendro, 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Indra, Hasbi, 2003. *Pesantren dan Transformasi Sosial I.* Jakarta: Penamadai

Irianti, Agus, 2013. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Kencana.

Machendrawaty, Nanih dan Agus A. Safei, 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.

Masykhur, Anis, 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Institute.

Matin, 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*. Depok: Raja Grafindo.

Miftahol Arifin, Jurnal: *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*, Diakses dari http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2745/2022, Pada Tanggal 09 Januari 2020 Pukul 10.30 WIB

Miles, Matthew B. and Huberman, 1922. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru,* terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UII Press

Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mursyid, 2011. *Dinamika Pesantren dalam Perspektif Ekonomi,* dalam (Jurnal Studi Agama Millah, Volume XI, Nomor 1 Agustus 2011), Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Magister Studi Islam Indonesia.

Muslich, 2010. *Etika Bisnis Islami.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Norvadewi, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)*, Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Samarinda, jurnal al-Tijary, Vol. 01, No. 01, Desember 2015, diakses pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 08.30 WIB

Peratutran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peratutran Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 26 Ayat 1

Qomar, Mujamil, 2006. *Pesantren (Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*. Jakarat; Penerbit Erlangga.

Samiyah, 2016, Tesis: *Manajemen Pembiayaan Dalam Mutu Pendidikan di Univeritas Islam Malang (Unisma)*, Diakses dari http://etheses.uin-malang.ac.id/3334/1/13710015.pdf, Pada Tanggal 20 Desember 2019 pukul 22.05 WIB

Sufean Hussin (Phd) dkk, Jurnal: Mustari Mohamad & Anahita Ghanad, *Education For Emancipation And Sustainability: The Roles Of Pesantrens In Societal Development In Java, Indonesia, Malaysian Online Journal Of Education Management (MOJEM)*, Juli 2017 Vol. 5, Issue 3, 1-18 E-Issn No: 2289-4489, Diakses dari http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/jeasci/2017/4730-4739.pdf Pada Tanggal 15 Januari 2020 Pukul 15.28 WIB

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulistyowati dkk, 2016, Jurnal: *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA*, Diakses dari https://media.neliti.com/media/publications/211431-pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-di-lin.pdf. Pada Tanggal Tanggal 24 Oktober 2020 pukul 10.30 WIB

Sunafya, dkk, 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Andi Offiset.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sunarya, Abas dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offest.

Supriyanto, Triyo dan Marno, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditma.

Suryabarata, Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryana, Yusus dan Karyib Bayu, 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.

Syamsudduha, 2004. *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Grha Guru.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendididkan Nasional (SISDIKNAS),* (Bandung: Citra Umbara),

Usman, 2013. *Manajemen Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utari, Dewi, dkk, 2014. *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wahdana Fadlia, 2018, Skripsi: *Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs Islamiyah Suluh Medan,* Diakses dari http://repository.uinsu.ac.id/3896/1/WAHDANA%20FADLIA.pdf Pada Tanggal 20 Desember 2019 pukul 19.30 WIB

Yunus, Muh. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif,* Malang: UIN-Malang Press

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yusuf, Choirul Fuad dan Suwito, 2010. *Model Pengembangan Ekonomi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Zainal, Veithzal Rivai, dan Fauzi Bahar, 2013. *Islamic Education Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-

-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Instrumen Penelitian

No.	INFORMAN	KOMPONEN WAWANCARA
1.	Bendahara atau Wakil Bendahara	1. Dari mana saja sumber pembiayaan yang diperoleh Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang ? 2. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan kepada masing-masing bidang? 3. Kemudian, apakah pembiayaan pendidikan sesuai dengan perencanaan alokasi ? apakah dapat mencukupi kebutuhan di masing-masing bidang? 4. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan pesantren ? 5. Apakah ditemukan kendala ketika pelaksanaan pembiayaan pendidikan ? 6. Apakah sebagian pembiayaan pendidikan di pesantren di bantu oleh unit usaha yang dimiliki? 7. Berapa prosentase pendapatan unit usaha yang disalurkan untuk membantu pembiayaan pendidikan pesantren?
2.	Bidang Pengembangan Usaha	1. Apa yang membuat pesantren berinisiatif mendirikan unit usaha ? 2. Apa tujuan dari unit usaha di pesantren? 3. Dari mana sumber atau modal untuk mendirikan unit usaha pesantren? 4. Unit usaha apa yang dikembangkan oleh pesantren? 5. Dengan adanya usaha ini, apakah nantinya akan membantu pembiayaan pendidikan di pesantren sehingga bisa menjadikan suatu lembaga yang mandiri ? 6. Berapa prosentase yang disalurkan unit usaha untuk membantu pembiayaan pendidikan pesantren? 7. Apa faktor pendukung dan penghambat unit usaha yang tujuannya dalam membantu pembiayaan pendidikan mandiri?

-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar Hasil Dokumentasi

Gerbang Masuk Pesantren

Masjid

Asrama Santri

Klinik Pesantren

Bank Wakaf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gedung STIKK

Gedung SMA

Gedung SMP

Rumah Pohon
(Area Belajar Santri)

Aula Yamatin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KH. Fathul Bari Pengasuh Pondok Pesantren

Wawancara dengan
Tim Pengelola Pembiayaan

wawancara dengan
Penanggungjawab Unit Usaha

Gazebo Sambang Santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Brosur Unit Usaha Properti

Unit Usaha Travel Bis

Unit Usaha Café

Lapangan Pesantren

Unit Usaha SPBU

Peserta Unit Usaha
Travel Umroh & Haji

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bukti Konsultasi Penelitian

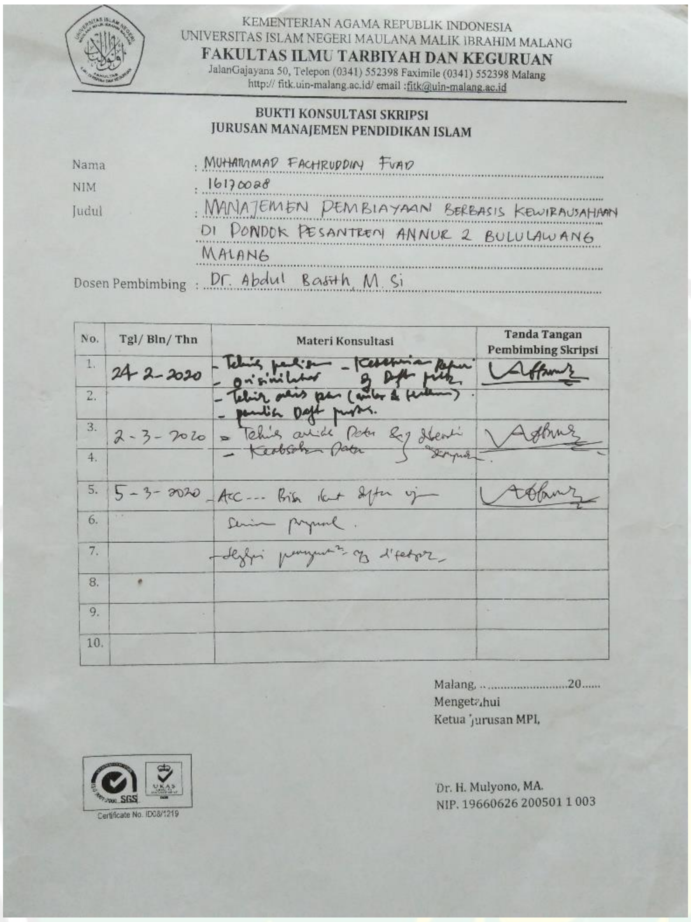

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : MUHAMMAD FACHRUDDIN FUAD
NIM : 16170088
Judul : MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN ANNUR 2 BULULAWANG MALANG
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Basith, M. Si

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	24-2-2020	- Teknis penulisan - [illegible] - orisinilitas [illegible]	[signature]
2.		- Teknis [illegible] (- penulisan Daftar pustaka.	
3.	2-3-2020	- Teknis [illegible] data [illegible] - Keabsahan Data	[signature]
4.			
5.	5-3-2020	- ACC --- Bisa ikut daftar ujian	[signature]
6.		Seminar proposal.	
7.		- [illegible]	
8.			
9.			
10.			

Malang, ...20......
Mengetahui
Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003

Certificate No. ID08/1219

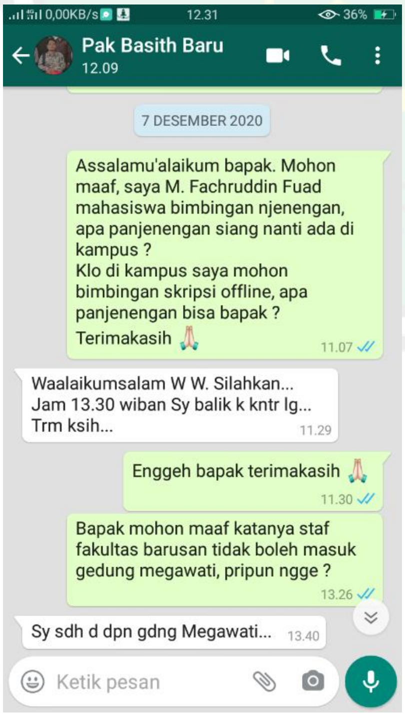

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Surat Izin Penelitian Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1518/Un.03.1/TL.00.1/10/2020 15 Oktober 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Fachruddin Fuad
NIM	:	16170028
Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	:	**Manajemen Pembiayaan Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang Malang**
Lama Penelitian	:	**Oktober 2020** sampai dengan **Desember 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Biodata Mahasiswa

Nama Lengkap	:	Muhammad Fachruddin Fuad
TTL	:	Gresik, 20 November 1996
Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk	:	2016
Alamat Rumah	:	Dusun Wonokoyo, Desa Menganti, RT/RW 028/009, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik
Alamat Domisili	:	Jl. Raya Candi VB No. 535, Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang
No Handphone	:	085732562232
Nama Orang Tua	:	
- Ayah	:	Arifin (Almarhum)
- Ibu	:	Sulaimah

Riwayat Pendidikan :

- RA Tarbiyatul Muta'allimin Wonokoyo Menganti Gresik
- MI Tarbiyatul Muta'allimin Wonokoyo Menganti Gresik
- SMP Al-Azhar Menganti Gresik
- MAS Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo
- S1 MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016-2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG